

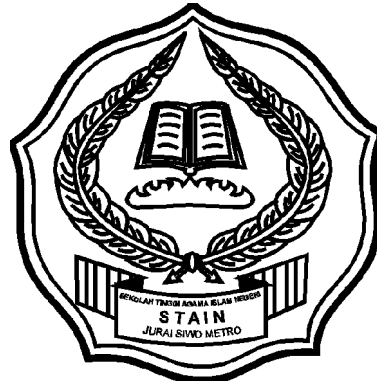
SKRIPSI

**PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS V SDN 05 METRO PUSAT
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh:

Dita Primanda Putri

NPM. 1290085



Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
TAHUN 1437H / 2016M**

**PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS V SDN 05 METRO PUSAT
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar S.Pd.I**

**Oleh:
DITA PRIMANDA PUTRI
NPM. 1290085**

**Pembimbing I : Drs. H. Bukhari, M.Pd.
Pembimbing II : Tusriyanto, M.Pd.**

Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
TAHUN 1437H / 2016M**

**PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS**

**KELAS V SDN 05 METRO PUSAT
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

ABSTRAK

**Oleh:
DITA PRIMANDA PUTRI**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas V SDN 05 Metro Pusat, hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran IPS yaitu masih banyak siswa yang cenderung tidak memperhatikan karena bermain dan megobrol dengan temannya, masih banyak siswa yang diam saja ketika guru memberikan pertanyaan, masih banyak siswa yang sulit memahami materi IPS, kurang adanya interaksi dengan kelompok, dan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Dalam hal ini rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan semester genap mata pelajaran IPS kelas V SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016? Apakah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan semester genap mata pelajaran IPS kelas V SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa setelah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada materi perjuangan kemerdekaan semester genap mata pelajaran IPS kelas V SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada materi perjuangan kemerdekaan semester genap mata pelajaran IPS kelas V SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus setiap 1 siklus dilakukan 2 pertemuan. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu RPP, lembar observasi, lembar soal tes/evaluasi, lembar kuesioner/angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada siklus I 73,82%, kemudian mengalami peningkatan sebesar 14,75% karena pada siklus II meningkat mencapai 88,57% maka dikategorikan sangat kuat. Sedangkan, hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 26,67% dengan persentasenya 63,33% di siklus I dan meningkat menjadi 90% pada siklus II maka dikategorikan baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DITA PRIMANDA PUTRI

NPM : 1290085

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro,

Yang menyatakan

Dita Primanda Putri
NPM. 1290085

MOTTO

PERSEMBAHAN

Kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan keberhasilan penulis dalam menempuh pendidikan kepada:

1. Ibunda Siti Romelah dan Ayahanda Isworo tercinta, yang selalu mendo'akan, memberi dorongan semangat dan memotivasiku demi keberhasilanku.
2. Adikku Ricky Budi Utama, Dina Triananda, dan Dody Mahendra yang selalu memberikan dukungan untuk kelancaran studiku.
3. Mbahkung Yatino Haryanto, Om Irwin, Bulek Tiwi, Om Manto, Bulek Susi, Om Nanda, dan Bulek Seni yang telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil untuk kelancaran studiku.
4. Bapak Drs. H. Bukhari, M.Pd dan Bapak Tusriyanto, M.Pd yang telah membimbingku dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Sahabatku Siti Mukholifah, Annisa Septiani, Nur Halimah, Eli Noviasari, dan Dita Wulandari, semua rekan PGMI angkatan 2012 yang telah memberikan banyak motivasi dalam menyelesaikan studiku.
6. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2012 yang memberikan semangat dan inspirasi.
7. Almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (SI) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Enizar, M. Ag., selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro. Dr. Hj. Akla, M. Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai siwo Metro. Drs. H. Bukhari, M. Pd dan Tusriyanto, M. Pd., selaku dosen pembimbing. Imriati, S. Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 05 Metro Pusat dan Heri Mulyani, S. Pd. SD., selaku guru Vb. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Metro, Januari 2016

Penulis

Dita Primanda Putri

NPM. 1290085

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak	v
Halaman Orisinalitas Penelitian.....	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Halaman Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian yang Relavan	9

**BAB II LANDASAN TEORI
14**

A. Konsep Teori Variabel Terikat	14
1. Minat	14
a. Pengertian Minat.....	14
b. Macam-Macam Minat	16
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat Belajar	18
2. Hasil Belajar	19
a. Pengertian Hasil Belajar.....	19
b. Macam-Macam Hasil Belajar	21
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	22
B. Konsep Teori Variabel Bebas.....	23
1. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	23
a. Pengertian <i>Jigsaw</i>	23
b. Langkah-Langkah Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	26
c. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Jigsaw</i>	29
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	30
a. Pengertian IPS	30
b. Tujuan Pendidikan IPS	31
c. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran IPS di SD/MI	33
d. Standar Isi Pembelajaran IPS di SD/MI	34
3. Pokok Bahasan Materi Ajar	35
a. Standar Kompetensi	35
b. Kompetensi Dasar	35

c. Materi Ajar	36
d. Indikator	36
C. Hipotesis Tindakan	38

BAB III METODE PENELITIAN
40

A. Definisi Operasional Variabel	40
1. Variabel Terikat	40
2. Variabel Bebas	42
B. Setting Penelitian	43
C. Subyek Peneleitian	44
D. Prosedur Penelitian	44
1. Siklus I	45
2. Siklus II	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Observasi	48
2. Tes	48
3. Kuesioner/angket	49
4. Dokumentasi.....	49
F. Instrumen Penelitian	50
1. Lembar Observasi	50
2. Tes	52
3. Kuesioner/angket	55
G. Teknik Analisis Data	56

1. Menghitung Rata-Rata	56
2. Menghitung Peningkatan Hasil Belajar	57
3. Menentukan Interpretasi Skala Minat Belajar	57
4. Menghitung Prosentase Minat dan Hasil Belajar	58
H. Indikator Keberhasilan	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 05 Metro Pusat	59
b. Visi dan Misi SDN 05 Metro Pusat	61
c. Sarana dan Prasarana SDN 05 Metro Pusat	62
d. Data Guru SDN 05 Metro Pusat	63
e. Data Siswa SDN 05 Metro Pusat	65
f. Denah Lokasi SDN 05 Metro Pusat	65
g. Struktur Organisasi SDN 05 Metro Pusat	66
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	67
a. Kondisi Awal	67
b. Pelaksanaan Siklus I	68
c. Pelaksanaan Siklus II	84
B. Pembahasan	98
1. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Siklus I dan II	98
2. Analisis Data Hasil Angket Minat Siswa Siklus I dan II	103
3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	105
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111

Daftar Pustaka
Lampiran-Lampiran
Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Data Hasil Prasurvei Siswa Kelas VB SDN 05 Metro Pusat	4
2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru	50
3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	51
4. Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I	54
5. Kisi-Kisi Soal Tes Siklus II	55
6. Kisi-Kisi Angket Minat Siswa	56
7. Data Guru Golongan IV	63
8. Data Guru Golongan III	64
9. Data Guru Golongan II	64
10. Keadaan Siswa SDN 05 Metro Pusat	65
11. Presentase Kegiatan Guru Terhadap Pembelajaran siklus I	75
12. Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	77
13. Minat Belajar Siswa Siklus I	80
14. Hasil Belajar Siswa Siklus I	81
15. Presentase Kegiatan Guru Terhadap Pembelajaran Siklus II	89
16. Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	91
17. Minat Belajar Siswa Siklus II	94
18. Hasil Belajar Siswa Siklus II	95
19. Perbandingan Kegiatan Guru Terhadap Pembelajaran Siklus I dan II	98
20. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II	100
21. Perbandingan Minat Belajar Siswa Siklus I dan II	103
22. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan I	105

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Oleh Suharsimi Arikunto	44
2. Denah Lokasi SDN 05 Metro Pusat	65
3. Struktur Organisasi SDN 05 Metro Pusat	66

DAFTAR LAMPIRAN

NO LAMPIRAN

1. SK BIMBINGAN SKRIPSI
2. SURAT TUGAS DARI STAIN
3. SURAT IZIN RESEARCH
4. SURAT BALASAN SEKOLAH IZIN RESEARCH
5. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
6. SILABUS
7. RPP 4 PERTEMUAN
8. SOAL PRETEST DAN POSTEST SERTA KUNCI JAWABAN SIKLUS I
9. SOAL PRETEST DAN POSTEST SERTA KUNCI JAWABAN SIKLUS II
10. SOAL EVALUASI DAN KUNCI JAWABAN SIKLUS I
11. SOAL EVALUASI DAN KUNCI JAWABAN SIKLUS II
12. HASIL PRETEST DAN POSTTEST
13. HASIL EVALUASI SISWA
14. KUESIONER/ANGKET MINAT BELAJAR
15. HASIL KUESIONER/ANGKET MINAT BELAJAR
16. DAFTAR NAMA SISWA
17. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA 4 PERTEMUAN
18. LEMBAR OBSERVASI GURU 4 PERTEMUAN
19. VALIDITAS DAN RELIABILITAS SOAL
20. KARTU KONSULTASI
21. FOTO KEGIATAN PENELITIAN
22. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan cara yang dipakai untuk mendorong siswa memahami dan mengerti apa yang diajarkan. Proses pembelajaran sebagai interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil yang diperoleh siswa tetapi juga proses untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut. Seorang guru dapat mempercepat proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk dapat bekerja sama dengan teman-temannya untuk menumbuhkan sikap mandiri, kreatif dan dapat mengaplikasikan materi ajar yang didapatkan dalam kelas ke kehidupan mereka sehari-hari ketika berbaur dengan masyarakat.

Pelajaran IPS merupakan salah satu bidang pengetahuan yang digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Tujuan dari mempelajari IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2015 di kelas Vb SDN 05 Metro Pusat, terlihat bahwa guru berperan aktif selama proses pembelajaran, sedangkan siswa pasif dalam menerima

pelajaran. Selama proses kegiatan belajar mengajar, masih banyak yang belum semangat untuk belajar mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran IPS masih banyak siswa yang cenderung tidak memperhatikan guru menjelaskan materi karena bermain dan mengobrol dengan temannya. Masih banyak siswa yang diam saja ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan. Peneliti bertanya kepada siswa bahwa siswa kurang senang dengan pelajaran IPS karena beranggapan bahwa penjelasan dalam materi terlalu banyak sehingga siswa malas untuk mempelajari secara keseluruhan. Selain itu, proses belajar kurang adanya interaksi belajar dengan kelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya minat yang dapat menimbulkan siswa untuk belajar. Karena, minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.¹ Siswa memiliki minat belajar ketika proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan penyampaian guru yang dapat merangsang siswa agar semua siswa memperhatikan dan dapat berpartisipasi.

Apabila siswa yang masih malas, bermain-main dan tidak senang dengan pelajaran IPS dan tidak berpartisipasi dalam pembelajaran maka pembelajaran tersebut perlu di dilakukan dengan menggunakan *Cooperative*

¹ Hera Lestari Mikarsa, *Materi Pokok Pendidikan Anak di SD; 1-12; PGSD4302/4 SKS/ Hera Lestari Mikarsa, Agus Taufik, Puji Lestari Prianto*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 3.5.

Learning tipe *Jigsaw* karena dalam pembelajaran ini siswa dapat berinteraksi dengan kelompoknya sehingga siswa akan terlihat karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran tersebut. Dari pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* ini siswa akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya secara bergiliran. Dengan kesempatan tersebut siswa merasa senang karena semua siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Melalui pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* ini lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam diri siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas Vb, Ibu Heri Mulyani menjelaskan bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan, guru menyadari hal tersebut karena selama ini guru hanya menggunakan metode pembelajaran berupa metode ceramah dan tanya jawab. Pada saat mengajar guru melihat dengan spontan hanya beberapa siswa yang berpartisipasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengetahui mana siswa yang senang, biasa saja dan tidak senang untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Hanya siswa yang senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang mendapatkan hasil yang lebih baik daripada siswa lain. Oleh karena itu, guru harus memperbaiki pembelajaran dan dapat mengelola kelas dengan baik agar siswa berpartisipasi mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan prasurvey diketahui bahwa hanya 4 dari 30 siswa di kelas Vb mata pelajaran IPS nilai hasil belajarnya telah tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 72 dan sebaliknya 26 siswa nilai

hasil belajarnya belum tuntas mencapai KKM. Untuk lebih jelas lihat tabel berikut:

Tabel 1
Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VB Semester Ganjil SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016²

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 72	Tuntas	4	20%
2	< 72	Belum Tuntas	26	80%
	Jumlah		30	100%

Dari hasil data dalam tabel tersebut, perlu adanya perbaikan proses belajar mengajar. Guru dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) menjadi pembelajaran yang tepat karena pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dan berdiskusi dalam kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Jadi, didalam kelompok tersebut tingkat kemampuan siswa bervariasi dan menjadi satu pemikiran untuk saling bekerja sama.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dipilih oleh peneliti adalah tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

² Buku Daftar Nilai UTS Kelas Vb Semester Ganjil SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016.

merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogen, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.³

Dalam Model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* ini terdapat 2 kelompok, kelompok tersebut yaitu dinamakan kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok awal siswa dengan kemampuan dan jenis kelamin yang beragam (*Heterogen*). Dalam memilih siswa menjadi kelompok ahli guru membentuk siswa ke dalam kelompok dengan membagi rata kemampuan siswa yang tinggi, rendah, dan sedang yang akan membentuk kelompok asal. Sedangkan Kelompok ahli yaitu kumpulan dari kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami materi tertentu melalui materi yang dibahas kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Untuk memilih siswa menjadi kelompok ahli, guru meminta siswa memilih siswa untuk bertanggung jawab dalam kelompok berdasarkan materi yang dipilih kemudian siswa bersiap-siap untuk membentuk kelompok ahli dengan kelompok asal lainnya. Setelah terbentuk siswa siap berdiskusi mengenai materi yang sudah ditentukan. Kemudian siswa kembali lagi ke kelompok asal menjelaskan materi yang telah dipahaminya yang dilakukan secara bergiliran sehingga semua siswa dapat memahami secara keseluruhan. Kemudian, guru memberikan kuis yang dikerjakan secara individu. Setelah

³ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 87.

mengerjakan kuis, guru memberikan penghargaan dari kelompok asal siswa yang memperoleh skor terbanyak.

Melalui model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* ini, semua siswa akan terlibat dalam pembelajaran karena setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru untuk membaca, mendalami dan menjelaskan mengenai materi yang telah siswa pelajari sebelumnya pada saat menjadi kelompok ahli. Suasana di kelas tidak lagi jenuh namun suasana kelas yang menarik perhatian dan ketertarikan dalam belajar karena semua dapat berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis identifikasi masalah meliputi:

1. Pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran IPS masih banyak siswa yang cenderung tidak memperhatikan karena bermain dan mengobrol dengan temannya.
2. Masih banyak siswa yang diam saja ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan

3. Masih banyak siswa sulit memahami materi IPS oleh karenanya siswa tidak senang dengan pelajaran IPS.
4. Kurang adanya interaksi dengan kelompok untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan semua dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa kurang memuaskan karena selama ini guru menyadari hanya menggunakan metode pembelajaran berupa metode ceramah dan tanya jawab.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan semester genap mata pelajaran IPS kelas V SDN 05 Metro Pusat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan semester genap mata pelajaran IPS kelas V SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perjuangan

mempertahankan kemerdekaan semester genap mata pelajaran IPS kelas V SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk meningkatkan minat belajar siswa setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan semester genap mata pelajaran IPS kelas V SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan semester genap mata pelajaran IPS kelas V SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberi manfaat:

- a. Untuk siswa, sebagai dorongan agar lebih giat dan semangat meningkatkan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.
- b. Untuk guru, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menambah inovasi baru dalam menerapkan model pembelajaran yang dilakukan di kelas, serta dapat memberikan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Metro Pusat.

- c. Untuk sekolah, sebagai bahan masukan tentang pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

F. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar.

Dalam penelitian relevan *pertama* yang dilakukan oleh Yuli Astuti dengan judul “Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa IPS kelas IV SD Negeri 1 Pujo kerto tahun pelajaran 2012/2013”. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa pembelajaran dengan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 1 pujo kerto tahun pelajaran 2012/2013 rata persentase minat belajar siswa dikategorikan Tinggi T pada siklus II yaitu sebesar 53,73% dari 28, 25% pada siklus 1. Pembelajaran dengan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. Nilai siswanya yang mencapai KKM dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dari setiap siklus mengalami peningkatan 29% yaitu dari 53% pada siklus 1 menjadi 82% pada siklus II. Siswa dengan berjumlah 20 siswa telah diteliti dan diberikan pembelajaran yang baru sehingga minat dan hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Pembelajaran dengan penggunaan model

Cooperative Learning tipe *Jigsaw* ini dapat dijadikan alternatif lain untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran atau setelah pembelajaran.⁴

Persamaan dalam penelitian ini yaitu Variabel bebasnya model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dan variabel terikat yaitu minat dan hasil belajar, mata pelajaran IPS dan menggunakan 2 siklus. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian relavan melakukan penelitian penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada materi kenampakan alam mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Pujo Kerto tahun pelajaran 2012/2013, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 05 Metro Pusat tahun pelajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian relavan berjumlah 20 siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjumlah 30 siswa.

Penelitian relavan *kedua* diteliti oleh Nuriani dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Kertajaya Kecamatan Padanglarang Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014”. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian relavan yaitu tes, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 70,28 dengan persentase ketuntasan 55,6%. Pada siklus II,

⁴ Yuli Astuti, “Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar siswa IPS kelas IV SD Negeri 1 Pujo kerto tahun pelajaran 2012/2013”, (skripsi, STAIN Metro, 2012).

nilai rata-rata mencapai 74,44 dengan persentase ketuntasan 72,22%. Pada siklus III, nilai rata-rata siswa mencapai 79 atau sebanyak 94,44% (34 siswa) yang mencapai nilai KKM. Selain itu, minat siswa dalam belajar juga menjadi meningkat dengan rata-rata sebesar 4,55 yang dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam.⁵

Persamaan dalam penelitian ini yaitu Variabel bebasnya model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dan variabel terikatnya minat dan hasil belajar, mata pelajaran IPS. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada materi sumber daya alam mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Pujo Kerto tahun pelajaran 2012/2013, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 05 Metro Pusat. Subjek dalam penelitian relavan berjumlah 36 siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjumlah 30 siswa. Disini peneliti akan meneliti melalui 2 siklus saja.

Penelitian relavan *ketiga* diteliti oleh Eveline Rumoroy dalam judul “Meningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Advent Olobaru Kecamatan

⁵ Nuriani, “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014”. (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

Parigi Selatan Dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*”. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 14 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, serta tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar individu 8 siswa dari jumlah 14 siswa, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 57,14% dan daya serap klasikal sebesar 64, 28%. Siklus II diperoleh siswa yang tuntas belajar individu 12 siswa dai 14 siswa, dengan jumlah persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,71% dan daya serap klasikal sebesar 75%. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan Peran Tokoh Pejuang Dalam Persiapan Kemerdekaan di kelas V SD Advent Olobaru.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas persamaannya yaitu variabel bebasnya model pembelajaran tipe *Jigsaw* dan variabel terikat hasil belajar. Penelitian tindakan kelas dilakukan 2 siklus. Perbedaan dalam penelitian yaitu jika penelitian relavan variabel terikat hanya hasil belajar, di penelitian yang akan dilakukan menggunakan minat dan hasil belajar. Jumlah siswa penelitian relavan ini 14 siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih dari 14 siswa yakni 30 siswa. Lokasi dan waktu dalam penelitian ini berbeda.

⁶ Eveline Rumoroy, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Advent Olobaru Kecamatan Parigi Selatan Dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, (Tadulako: Universitas Tadulako dan Penerbit Elementary School Of Education E-Jurnal Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD), No. 1/ Maret 2014. H. 9.

Melalui penelitian dengan judul Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas V SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016. Peneliti akan memberikan model pembelajaran baru di Kelas V SDN 05 Metro Pusat. Karena selama ini belum ada penelitian yang relevan di SDN 05 Metro Pusat dengan Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini akan berkolaborasi bersama wali kelas Vb SDN 05 Metro Pusat yaitu ibu Heri Mulyani. Guru kelas tersebut akan menjadi partner dalam penelitian ini sebagai pengamat/observer yang akan mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori Variabel Terikat

1. Minat

a. Pengertian Minat

Pembelajaran yang baik apabila siswa memiliki minat terhadap pembelajaran yang nantinya dapat menguntungkan dan memuaskan untuk dirinya. Tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat, dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajarinya.

Menurut Krapp, Hidi, dan Renninger mengemukakan bahwa minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Di lain pihak jika kepuasan berkurang maka minat seorangpun akan berkurang.⁷ Pembelajaran akan memberikan minat kepada siswa apabila siswa merasa senang dan puas dalam pembelajaran tersebut.

Selanjutnya, menurut Hilgard, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.⁸ Minat yang dimiliki siswa pada saat belajar tidak hanya perhatian saja tetapi ada rasa senangnya.

⁷ Hera Lestari Mikarsa, *Materi Pokok*, h. 3.5.

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 57.

Selain itu, menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab dalam buku *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, bahwa “minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa didalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati/ mengetahui/ memiliki/ menguasai/ berhubungan) dan subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek”.⁹ Kegiatan yang baik dilakukan apabila adanya perhatian dan usaha dalam pembelajaran tersebut.

Menurut Slameto dalam buku *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* juga menerangkan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.¹⁰ Perasaan suka dan ketertarikan akan mendatangkan minat dalam diri siswa.

Sedangkan, menurut Yundrik Jahja dalam buku *Psikologi Perkembangan*, “minat merupakan suatu dorongan yang

⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 263.

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor.*, h. 180.

menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan”.¹¹ Ketiga aspek tersebut terlihat saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan perasaan senang, rasa suka dan perhatian siswa melalui kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan aspek kognitif. Dengan pembelajaran yang menarik seperti diterapkannya model *Jigsaw*, siswa akan lebih semangat untuk belajar.

b. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri

Berikut penjelasan dari macam-macam minat tersebut.

1) Berdasarkan timbulnya

Minat dapat diberdakan menjadi minat *primitif* dan minat *kultural*. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks. Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Begitu pula dalam pembelajaran, minat primitif dan kultural akan

¹¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011) h.63.

memberikan kenyamanan dan kebebasan dalam bekerja sama dengan kelompok dan dapat menyampaikan pendapat secara bergiliran serta siswa saling menghargai pendapat satu dengan lainnya.

2) Berdasarkan arahnya

Minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sedangkan, minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Kedua minat tersebut berkaitan dengan pembelajaran, karena siswa yang memiliki minat belajar dari dalam dirinya akan senang untuk belajar dan siswa yang tidak senang dengan belajar siswa akan ada usaha untuk belajar agar mendapat hasil yang lebih baik.

3) Berdasarkan cara mengungkapkan

Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:

- a) Expressed interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
- b) Manifest interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
- c) Tested interest adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d) Inventoried interest adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarkan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.¹²

Berdasarkan ketiga macam minat tersebut, bahwa dalam pembelajaran akan menimbulkan minat pada siswa dan memiliki

¹² Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*., h. 268.

arahan yang baik, kemudian akan diungkapkan melalui pertanyaan untuk mengetahui perasaan siswa dalam belajar dengan melalui kegiatan pembelajaran.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat dikemukakan oleh Crow and Crow, ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam diri individu. Siswa yang memiliki dorongan untuk belajar akan membangkitkan minatnya dengan cara membaca dan belajar dengan sungguh-sungguh. Rasa ingin tahunya terhadap materi pelajaran akan timbul karena antusias untuk mengikuti pelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa akan memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Melalui kegiatan pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk saling menyampaikan pendapatnya dan siswa mendapat penghargaan dari teman-temannya karena berani menyampaikan pendapat mengenai materi yang dipelajarinya.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Emosi dalam hal ini yaitu perasaan senang.¹³ Perasaan senang yang ditunjukkan siswa karena siswa telah sukses dalam menyampaikan pendapatnya dan mendapat nilai yang lebih baik karena siswa belajar memahami secara keseluruhan dengan saling bekerja sama pada saat belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa ke tiga aspek tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa karena siswa memiliki pengalaman untuk memperoleh pengetahuan dengan cara belajar dengan kelompok, siswa dapat saling bekerjasama dan berinteraksi mengenai materi yang dipelajari dan membantu guru untuk mengetahui minat siswa pada suatu pelajaran dalam mencapai tujuan

¹³ *Ibid.*, h. 264.

pembelajaran. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

Selanjutnya, peneliti menentukan bahwa indikator minat siswa ditinjau dari penjelasan mengenai minat. Indikator minat siswa yaitu perasaan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, rasa suka terhadap pembelajaran, kenyamanan dalam bekerjasama, kebebasan dalam menyampaikan pendapat, dan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat adanya interaksi belajar antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, melalui proses belajar memiliki tujuan yang akan didapat yaitu hasil belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudijono dalam buku *Belajar dan Pembelajaran* dijelaskan bahwa “hasil belajar merupakan proses menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan-kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran”.¹⁴ penilaian yang diperoleh siswa berdasarkan pemahamannya.

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 200.

Sedangkan, menurut Winkel, Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya¹⁵. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Benjamin S. Bloom, ada tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (meguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual.¹⁶

Menurut Purwanto dalam buku Evaluasi Hasil Belajar, dijelaskan bahwa “hasil belajar adalah perubahan prilaku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.¹⁷ Hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai penentuan nilai belajar yang telah dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 45.

¹⁶ Mulyono Aburrahman, *Anak Kesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 26.

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil.*, h. 46.

pembelajaran dilihat berdasarkan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Ukuran keberhasilan siswa adalah apabila siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh pihak penulis yaitu ≥ 72 .

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Dalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ada macam-macam hasil belajar yang dapat dilihat berdasarkan kemampuannya. Kemampuan yang menyangkut jenis-jenis belajar yaitu domain/ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1) Hasil belajar kognitif
Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi kawasan kognisi. Bloom membagi dan menyusun secara hirarkis tingkat kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai tingkat yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkat itu adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), Sintesis (C5) dan evaluasi (C6).
- 2) Hasil belajar Afektif
Taksonomi hasil belajar afektif dikemukakan oleh Krathwohl. Krathwohl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Hasil belajar disusun mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.
- 3) Hasil belajar Psikomotorik
Beberapa ahli mengklasifikasikan dalam menyusun hirarki hasil belajar psikomotorik. Menurut Harrow hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, kemampuan gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata.¹⁸

Dari ketiga domain Hasil Belajar tersebut, dalam penelitian untuk hasil belajar yang dipilih yaitu ranah hasil belajar kognitif yaitu hafalan (C1), dan pemahaman (C2).

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil*, h. 50-53.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

- 1) Faktor intern, yaitu faktor yang timbul dari peserta didik itu sendiri yang sifatnya,
 - a) Faktor jasmani, seperti kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan kesiapan dalam belajar. Pendapat lain mengatakan factor psikologis yaitu motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan.
- 2) Faktor ekstern, yaitu factor yang timbul dari luar diri peserta didik, seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan ekonomi keluarga.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Melalui model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* ini akan timbul dengan sendirinya karena siswa yang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang siswa akan mudah untuk bertanggung jawab dalam belajar dan hasil belajar akan optimal.

Minat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena dengan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* ini akan timbul dorongan adanya minat belajar. Disini, siswa berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan pendapatnya sendiri melalui penjelasan dan pemahaman yang siswa dapatkan. Namun, Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

B. Konsep Teori Variabel Bebas

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran.*, h. 237.

1. Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian *Jigsaw*

Cooperative learning tipe *Jigsaw* telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Arason dan teman-teman dari Universitas *Texas*, dan diadopsi oleh Slavin dan teman-teman di universitas John Hopkins.

Menurut Anita Lie dalam buku *Cooperative Learning*, “Pembelajaran model *jigsaw* ini adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya”.²⁰

Menurut Ibrahim, dkk. Dalam terapan tipe *Jigsaw*, siswa dibagi menjadi berkelompok dengan lima atau enam anggota kelompok belajar heterogen. Materi pelajaran diberikan pada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota dibertanggungjawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan. Anggota dari kelompok yang lain mendapat tugas topik yang sama, yakni berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli.²¹

Selanjutnya, menurut Imas dan Berlin dalam buku *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*, “*Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka

²⁰ Anita Lie. *Cooperative Learning*. (Jakarta: Gresindo, 2008), h. 311

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 183

juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya”.²²

Menurut Jumanta Hamdayama dalam buku *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, dijelaskan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain”.²³

Sedangkan, menurut Jumanta dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri atas beberapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri atas anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada kelompok asal. Disini, peran guru adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan.²⁴

²² Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), h. 24.

²³ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode.*, h. 87.

²⁴ *Ibid.*, h. 88.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahawa pada model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok semula/awal siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan dan jenis kelamin yang beragam. Sedangkan, kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk bertanggung jawab mempelajari dan mendalami materi tertentu kemudian kembali lagi ke kelompok asal untuk menjelaskan materi yang sudah dipelajari. Dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*, peran guru adalah memfasilitasi para anggota kelompok ahli agar mudah memahami materi yang diberikan.

Misalnya dalam pembelajaran terdapat 30 siswa maka dibagi kelompok dengan 5 orang siswa. Kemudian setiap siswa diberi tugas untuk menjadi kelompok ahli untuk berdiskusi dan berinteraksi mengenai materi yang ditentukan oleh guru. Kemudian siswa kembali untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari.

b. Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Sebelum diterapkan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dikelas perlu diketahui terlebih dahulu langkah-langkahnya. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan model *cooperative* tipe *Jigsaw* di kelas sebagai berikut:

a. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok

- b. Tiap kelompok siswa terdiri atas 5-6 orang yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya, dan sebagainya.
- c. Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan.
- d. Dari masing-masing kelompok diambil seorang anggota kelompok untuk membentuk kelompok baru (kelompok pakar/ahli) dengan membahas tugas yang sama. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antar anggota kelompok pakar/ahli.
- e. Anggota kelompok pakar/ahli kemudian kembali lagi ke kelompok semula, untuk mengajari anggota kelompoknya. Dalam kelompok ini diadakan diskusi dengan anggota kelompok.
- f. Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
- g. Tiap minggu atau dua minggu melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.
- h. Bagi siswa dan kelompok siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan. Demikian pula jika semua kelompok memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna maka wajib diberi penghargaan.²⁵

Menurut Daryanto dan Mulyo Rahardjo dalam buku Model Pembelajaran Inovatif, langkah-langkah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah serta jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
- 2) Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe *Jigsaw* ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok disebut kelompok ahli.
- 3) Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana

²⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran.*, h. 194.

bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.

- 4) Contoh pembentukan kelompok *Jigsaw* yaitu kelompok ahli 1 kelompok ahli 2 kelompok ahli 3 kelompok ahli 4 kelompok ahli 5 belajar materi 1 belajar materi 2 belajar materi 3 dan belajar materi 4 belajar materi 5 kelompok asal 1 kelompok asal 2 kelompok asal 3 kelompok asal 4 kelompok asal 5 kelompok asal 6
- 5) Misal suatu kelas dengan jumlah 30 siswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka 30 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 6 siswa dan 6 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh dalam diskusi di kelompok ahli serta setiap siswa menyampaikan apa yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli.
- 6) Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.
- 7) Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi kelompok yang telah didiskusikan.
- 8) Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual
- 9) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).
- 10) Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
- 11) Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan *Jigsaw* untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut secara cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁶

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan kegiatan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.

²⁶ Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 243-245.

- b) Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok, atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
- c) Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapatkan dari diskusi tim ahli.
- d) Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
- e) Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.²⁷

Berdasarkan teori langkah-langkah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, maka langkah-langkah yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

- (1) Guru menjelaskan materi yang dipelajari.
- (2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 siswa dengan kemampuan (tinggi, sedang, rendah) dan latar belakang yang berbeda
- (3) Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompok asal
- (4) Guru meminta siswa membentuk kelompok baru (ahli) untuk mendiskusikan bagian materi yang sedang dipelajari
- (5) Guru meminta siswa kembali ke kelompok asal kemudian mengajari anggota kelompoknya dengan diskusi secara bergantian
- (6) Selama proses pembelajaran secara kelompok, guru memfasilitasi dan memberikan motivasi kepada siswa
- (7) Guru mengadakan kuis yang dikerjakan secara individu
- (8) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw* tersebut akan diterapkan sebagai langkah-langkah untuk membuat RPP.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

1) Kelebihan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran.*, h. 183.

Model pembelajaran *Jigsaw* memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- a) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain
- b) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan
- c) Setiap anggota berhak menjadi ahli dalam kelompoknya
- d) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif
- e) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.²⁸

2) Kelemahan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Beberapa hal yang menjadi kelemahan dalam model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*, yaitu:

- a) Membutuhkan waktu yang lama
- b) Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan teman yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.²⁹

Kelebihan dari model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* ini dapat dijadikan sebagai kelebihan yang dapat digunakan dalam tipe *Jigsaw* tersebut dalam pembelajaran. Sedangkan, dari kelemahan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* peneliti memberikan solusi dalam mengatasi waktu yang lama peneliti dapat mengatur waktu dengan tepat dan baik saat pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar serta dengan diterapkan pembelajaran secara heterogen siswa dilatih untuk saling bekerja sama.

²⁸ *Ibid.*, h. 184

²⁹ *Ibid.*,

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Pengertian IPS ditingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran IPS yang ada dalam kurikulum persekolahan disesuaikan dengan tingkat jenjangnya khususnya tingkat pendidikan dasar.

Menurut Ahmad Susanto dalam buku *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah dasar*, bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.³⁰ Pembelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensial ilmu sosial untuk peserta didik menjadi warga negara yang baik.

Sedangkan menurut S. Nasution, IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.³¹

Somantri juga mengungkapkan pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologi untuk tujuan pendidikan.³²

³⁰ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 6

³¹ Tusriyanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2012), h. 4.

³²Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pendidikan IPS di sekolah berbeda setiap jenjangnya dan tingkat kesukaran bahan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan minat peserta didik.

b. Tujuan Pendidikan IPS

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi tersebut secara keseluruhan. Seperti halnya dalam pendidikan IPS yang memiliki tujuan dalam pembelajaran.

Menurut Mutaqin, bahwa tujuan utama mengajarkan IPS pada peserta didik adalah menjadikan warga negara baik, melatih kemampuan berpikir matang untuk menghadapi permasalahan sosial dan agar mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya.³³

Berkaitan dengan jenjang tingkat dasar, bahwa tujuan IPS SD/MI untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS SD/MI.³⁴

Secara umum tujuan pendidikan IPS pada tingkat SD untuk membekali peserta dalam bidang pengetahuan sosial. Adapun secara khusus tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

³³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran.*, h. 31.

³⁴ Tusriyanto, *Pembelajaran IPS SD/MI (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014), h. 30.

- 1) Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya
- 2) Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat
- 3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian
- 4) Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut
- 5) Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dengan adanya tujuan IPS di jenjang SD, siswa dapat dibekali dengan pengetahuan sosial sesuai dengan minatnya dan dapat mengembangkan pengetahuannya tersebut ke kehidupan agar menjadi warga yang baik.

c. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran IPS di SD/MI

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS di SD/MI dalam kegiatan pembelajaran lebih identik dengan demonstrasi, dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Integrated (terpadu)
Prinsip-prinsip dalam pembelajaran terpadu meliputi prinsip penggalan tema, prinsip pelaksanaan pembelajaran terpadu, prinsip evaluasi, dan prinsip reaksi. Implikasi dari pembelajaran terpadu harus melibatkan beberapa guru untuk menentukan tema yang memiliki keterkaitan. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu tidak dapat dilepaskan dari media, seperti media gambar atau media lain sesuai dengan tema yang akan dibahas.
- 2) Interaksi
Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari, manusia membutuhkan kehadiran orang lain dan manusia harus berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, interaksi menjadi salah satu prinsip yang

³⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran.*, h. 32.

harus diterapkan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar/MI. Kegiatan kerjasama diwujudkan melalui kegiatan kerja kelompok, diskusi dalam memahami materi pelajaran IPS khususnya untuk SD/MI.

- 3) Kesenambungan dan Perubahan
 Dalam pembelajaran IPS harus memperhatikan prinsip kesinambungan sebab apa yang terjadi pada hari ini tidak bisa dilepaskan dengan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya. Selanjutnya prinsip perubahan, bahwasanya masyarakat selalu mengalami perkembangan yang dinamis oleh karena itu hasil pembelajaran harus dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam menjalani masa berikutnya.
- 4) Kooperatif
 Ada beberapa keuntungan yang diperoleh melalui pembelajaran kooperatif salah satunya siswa tidak menggatungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 5) Kontektual
 Pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat mengkontruksi sendiri pengetahuan serta keterampilan belajar mereka peroleh dengan pengalaman secara langsung. Tujuh pilar kontekstual dalam pembelajaran IPS SD/MI yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian akademik. Dalam implementasinya ketujuh pilar tersebut di atas harus dilaksanakan sebagai ciri khusus pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan materi IPS.
- 6) Mengembangkan Keterampilan Sosial
 Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus dapat membangun dan menciptakan keterampilan sosial siswa. Ada 4 konsep dasar yang harus diajarkan dalam membentuk keterampilan sosial siswa yaitu *co-operation, participation, communication, and validation*. Untuk mewujudkan keterampilan sosial tersebut guru hendaknya tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal materi-materi secara konseptual saja, tetapi lebih jauh siswa mampu mengaplikasikan secara cerdas dan bertanggung jawab. Guru juga harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan multi media, metode dan teknik pembelajaran yang kompleks, sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan bagi siswa.³⁶

³⁶ *Ibid.*, h. 36-43.

Berdasarkan penjelasan dari prinsip-prinsip dasar pembelajaran di SD/MI tersebut guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif agar pembelajaran dapat menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Standar Isi Pembelajaran IPS di SD/MI

Pada kurikulum Berbasis Kompetensi sesuai dengan peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLb. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dalam hal ini standar isi dalam pembelajaran IPS di SD/MI yaitu:

- 1) Pada Jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.
- 2) Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga negara dunia yang cinta damai.
- 3) Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.
- 4) Tersusun secara sistematis, komperhensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat.³⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa siswa diarahkan menjadi warga negara yang baik nantinya dapat daplikasikan dalam kehidupan masyarakat.

³⁷ *Ibid.*, h. 33

3. Pokok Bahasan Materi Ajar

a. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

b. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan³⁸

c. Materi Ajar

Berdasarkan judul penggunaan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016, materi yang diajarkan yaitu perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

d. Indikator

- 1) Menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan
- 2) Mengingat kembali peristiwa perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan

³⁸ Heri Mulyani, S.Pd.SD, *Perangkat Pembelajaran Silabus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) KTSP*, SDN 05 Metro Pusat.

- 3) Menjelaskan peristiwa perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan
- 4) Menjelaskan agresi militer Belanda terhadap Indonesia
- 5) Menjelaskan perjanjian-perjanjian Belanda terhadap Indonesia terhadap Indonesia
- 6) Menyimpulkan agresi militer Belanda dan perjanjian-perjanjian
- 7) Menjelaskan usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan
- 8) Menceritakan perundingan dalam mencapai pengakuan kedaulatan
- 9) Menjelaskan perundingan-perundingan dalam mencapai pengakuan kedaulatan
- 10) Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan
- 11) Menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
- 12) Menunjukkan cara menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan

Adapun penjelasan dari indikator tersebut, pembahasan yang akan dipelajari yaitu sebagai berikut:

- a) Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan
Kemerdekaan Indonesia diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945. Sejak itu, bangsa Indonesia telah melepaskan diri dari penjajahan Belanda dan Jepang. Meskipun demikian, Belanda tidak mengakui kemerdekaan Indonesia dan berusaha untuk kembali menjajah. Bangsa Indonesia berjuang gigih untuk mempertahankan kemerdekaannya. Peperangan terjadi

dibeberapa kota di Indonesia, seperti di Surabaya, Ambarawa, Bandung, dan Medan.

- b) Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia
 - 1. Perjanjian Linggarjati
Hasil perjanjian Lingarjati sangat merugikan Indonesia karena wilayah Indonesia menjadi sempit.
 - 2. Agresi Militer Belanda I
Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia. Serangan militer Belanda dikenal sebagai Agresi Militer Belanda I.
 - 3. Perjanjian Renville
Hasil perjanjian Renville sangat merugikan Indonesia. Wilayah kekuasaan Republik Indonesia menjadi sangat sempit.
 - 4. Agresi Militer Belanda II
Belanda terus berusaha menguasai kembali Indonesia. Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan atas wilayah Republik Indonesia. Penyerangan Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda II.
- c) Usaha Diplomasi dan Pengakuan Kedaulatan
Komisi PBB untuk Indonesia atau UNCI (*United Nations Commosion for Indonesia*) berhasil mempertemukan Belanda dan Indonesia dalam meja perundingan. Perundingan dilakukan untuk mencapai pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda. Perundingan-perundingan itu antara lain perundingan Rum-Royen dan Konferensi Meja Bundar (KMB).
- d) Tokoh-Tokoh yang Berperan Mempertahankan Kemerdekaan
Banyak tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan. Mereka telah berjuang agar kemerdekaan tetap menjadi milik rakyat Indonesia. Tokoh-tokoh tersebut antara lain Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Panglima Besar Soedirman, dan Bung Tomo.³⁹

Berdasarkan materi ajar tersebut setiap pertemuan peneliti akan melakukan pembelajaran dengan pembagian kelompok untuk menjadi tim asal, kemudian tim asal tersebut membagi kelompok lagi menjadi tim ahli yang akan belajar menyampaikan materi yang telah dipelajarinya dan saling memperhatikan dan memahami secara

³⁹ M. Thayeb H. M. S, *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas 5*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 158-165.

keseluruhan. Setelah diskusi selesai peneliti akan melakukan kuis untuk mengetahui kemampuan belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris.⁴⁰ Berdasarkan landasan teori diatas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia semester genap mata pelajaran IPS SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia semester genap mata pelajaran IPS SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016.

⁴⁰ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, (Yogyakarta: Gava Media, 2007), h. 137.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang ada dalam hipotesis atau definisi yang pada intinya merupakan penjabaran lebih lanjut dan tegas dari konsep.⁴¹ Variabel yang terdapat dalam penelitian yang akan dilakukan berupa variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y), yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴² Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar.

a. Minat

Minat adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan perasaan senang, rasa suka, kenyamanan, kebebasan, dan perhatian siswa melalui kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan aspek kognitif. Untuk mengetahui keberhasilan minat belajar siswa pada Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan penyebaran angket di kelas Vb. Adapun indikator minat belajar yaitu:

- 1) Adanya perasaan senang untuk belajar
- 2) Adanya rasa suka dalam mengerjakan tugas

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 38.

⁴² *Ibid.*,

- 3) Adanya kenyamanan dalam berkeja sama dengan kelompok
- 4) Adanya kebebasan untuk menyampaikan pendapat
- 5) Adanya perhatian satu sama lain

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang akan diteliti yaitu berdasarkan ranah hasil belajar kognitif siswa dengan tingkatan yang rendah. Keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilihat dari beberapa indikator hasil belajar diperoleh dari materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kelas Vb SDN 05 Metro Pusat, yaitu:

- 1) Menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan (C2)
- 2) Mengingat kembali peristiwa perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan (C1)
- 3) Menjelaskan peristiwa perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan (C2)
- 4) Menjelaskan agresi militer Belanda terhadap Indonesia (C2)
- 5) Menjelaskan perjanjian-perjanjian Belanda terhadap Indonesia (C2)
- 6) Menyimpulkan agresi militer Belanda dan perjanjian-perjanjian terhadap Indonesia (C2)
- 7) Menjelaskan usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan (C2)
- 8) Menceritakan perundingan dalam mencapai pengakuan kedaulatan

- 9) Menjelaskan perundingan-perundingan dalam mencapai pengakuan kedaulatan
- 10) Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan (C1)
- 11) Menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan (C1)
- 12) Menunjukkan cara menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel terikat⁴³. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan dengan penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah suatu model belajar kelompok yang terdiri dari lima sampai enam orang secara heterogen. Melalui model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* ini siswa dapat berinteraksi dengan temannya karena dalam pembelajaran ini siswa dibagi dalam kelompok asal dan ahli, sehingga siswa dapat berdiskusi dengan kelompoknya.

Adapun indikator penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Guru menjelaskan materi yang dipelajari.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61.

- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 siswa dengan kemampuan (tinggi, sedang, rendah) dan latar belakang yang berbeda
- c. Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompok asal
- d. Guru meminta siswa membentuk kelompok baru (ahli) untuk mendiskusikan bagian materi yang sedang dipelajari
- e. Guru meminta siswa kembali ke kelompok asal kemudian menyampaikan hasil diskusi secara bergantian
- f. Selama proses pembelajaran secara kelompok, guru memberikan fasilitasi dan memberikan motivasi kepada siswa
- g. Guru memberikan kuis yang dikerjakan secara individu
- h. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 05 Metro Pusat dengan siswa yang heterogen di kelas Vb.

Berdasarkan judul penelitian ini adalah “Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 05 Metro Pusat”.

Maka Penelitian ini dilakukan

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 05 Metro Pusat.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di bulan April 2016.

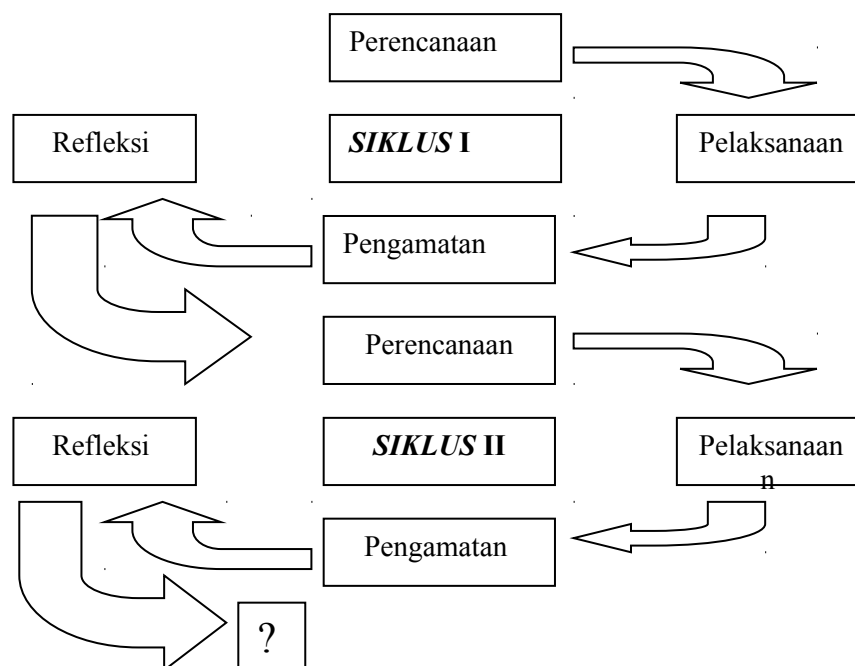
C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas Vb SDN 05 Metro Pusat berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 19 perempuan. Data yang akan diambil dalam penelitian data kualitatif dan kuantitatif yang berupa minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui kemampuan belajar siswa yang bervariasi.

D. Prosedur Penelitian

Gambar 1

Penelitian Tindakan Kelas Oleh Suharsimi Arikunto



”Adapun model yang dikembangkan oleh Arikunto”⁴⁴.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 17.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan tahapan sebagai berikut :

1. SIKLUS 1

a. Perencanaan pembelajaran

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menetapkan materi yang akan disajikan
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* yang akan diterapkan di kelas
- 3) Mempersiapkan instrumen tes hasil belajar dan lembar observasi untuk mengetahui penggunaan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*
- 4) Menyiapkan alat-alat dokumentasi seperti kamera

b. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal
 - a) Mengucapkan salam
 - b) Guru mengabsensi siswa
 - c) Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar
 - d) Guru bertanya mengenai materi sebelumnya
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi
- b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 siswa dengan kemampuan (tinggi, sedang, rendah) dan latar belakang yang berbeda
- c) Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompok asal
- d) Guru meminta siswa membentuk kelompok baru (ahli) untuk mendiskusikan bagian materi yang sedang dipelajari
- e) Guru meminta siswa kembali ke kelompok asal kemudian mengajari anggota kelompoknya dengan diskusi secara bergantian
- f) Selama proses pembelajaran secara kelompok, guru memfasilitasi dan memberikan motivasi kepada siswa
- g) Guru mengadakan kuis yang dikerjakan secara individu
- h) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi

3) Penutup

- a) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari
- b) Guru mengucapkan salam menutup pembelajaran

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan

lembar observasi yang telah disiapkan. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendasar tentang proses pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan observer sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan tindakan berupa pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*, tahap selanjutnya adalah mengadakan refleksi yaitu mengulas, membahas, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Kegiatan refleksi juga dapat diartikan mengingat kembali, merenungkan, mencermati, dan menganalisa kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dicatat dalam lembar observasi. Selain itu, pada kegiatan refleksi ini memberikan sebuah angket kepada siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran. Dalam tahap ini dilakukan analisis data mengenai proses pembelajaran, masalah dan hambatan yang dijumpai dalam proses pembelajaran dan memperbaiki kelemahan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karenanya hasil observasi di jadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dimana hasil belajar masih kurang optimal. Dan pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diinginkan dan diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁴⁵ Pada observasi ini digunakan juga untuk memperoleh data tentang penggunaan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam

⁴⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 143.

aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.⁴⁶ Untuk memperoleh data hasil belajar siswa dengan cara pre test dan pos test pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional.

3. Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan yang digunakan untuk mengukur minat belajar yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁷ Selain itu, Kuesioner atau angket sebagai pengumpulan data adalah sejumlah pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁴⁸

Kuesioner/angket disebar/dibagikan kepada peserta didik pada saat peneliti melakukan observasi awal yaitu sebagai pengumpulan data dengan tujuan untuk mengetahui jawaban siswa dalam menjawab sederet pertanyaan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang selama ini telah berlangsung di sekolah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu merupakan data tentang barang-barang tertulis atau dapat diartikan benda-benda peninggalan sejarah dan simbol-simbol. Metode dokumentasi ini dapat

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hal. 99.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet. 15, h.194.

⁴⁸ Kunandar, *Langkah Mudah.*, h. 173.

merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi.⁴⁹

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang profil sekolah seperti sejarah, data guru, data siswa, visi dan misi sekolah dan sebagainya serta foto dan video yang diambil saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat kamera.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan harus sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Obsevasi

Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan minat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran melalui penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berupa cek list.

a. Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

Tabel 2
Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran Melalui Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
	Kegiatan Pendahuluan					
1.	a. Melakukan apersepsi					
	b. Menyampaikan tujuan					

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 202.

	pembelajaran					
Kegiatan Inti						
2.	a. Menjelaskan materi yang dipelajari					
	b. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 siswa dengan kemampuan (tinggi, sedang, rendah) dan latar belakang yang berbeda					
	c. Memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok ahli					
	d. Memberikan kesempatan siswa kembali kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi					
	e. Memberikan fasilitas dan motivasi kepada siswa					
	f. Memberikan kuis yang dikerjakan secara individu					
	g. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi					
Kegiatan Penutup						
3.	a. Membuat kesimpulan					
	b. Menutup pembelajaran					

Keterangan penskoran:

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Kurang Baik
- 1 = Tidak Baik⁵⁰

b. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3
Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran dengan Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*

No	Jenis Aktivitas
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
2.	Siswa berkumpul dengan kelompok asal
3.	Siswa berkerja sama dengan kelompok ahli untuk mendiskusikan materi
4.	Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan pendapat dari hasil diskusi
5.	Siswa mengerjakan kuis secara individu
6.	Siswa mendapat penghargaan dari guru

Menghitung Presentase :

⁵⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 234.

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu⁵¹

Penskoran:

90% - 100% = A (Sangat Baik)

80% - 89% = B (Baik)

70% - 79% = C (Cukup Baik)

60% - 69% = D (Kurang Baik)

>59% = E (Tidak Baik)⁵²

2. Tes

Instrumen tes yang digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa berupa soal tes essay. Tes ini ditujukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang disusun mengacu pada indikator dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Tes yang diberikan haruslah Jenis tes yang memenuhi tingkat validitas dan reabilitas.

a. Validitas

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur. Validitas merupakan derajat sejauh mana tes mengukur apa yang ingin di ukur⁵³. Tes Hasil Belajar yang valid adalah THB yang mengukur dengan keadaan tepat keadaan yang ingin diukur. Untuk menguji validitas peneliti melibatkan perhitungan statistik korelasi. Indeks korelasi X dan Y dapat dihitung

⁵¹ Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 41.

⁵² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.*, h. 236.

⁵³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar.*, h. 114.

dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Pada cara ini, indeks korelasi dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - \dots\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah peserta

X = variabel bebas

Y = Variabel terikat⁵⁴

b. Reliabilitas

Tes hasil belajar dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Reliabilitas merupakan akurasi dan presisi yang dihasilkan oleh alat ukur dalam melakukan pengukuran. Alat ukur yang reabel akan menghasilkan ukuran “yang sebenarnya”. Data hasil belajar yang dihasilkan haruslah dapat dipercaya. Untuk mengukur realibilitas tes, maka digunakan rumus dengan *Alpha Croncbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari.

s_i^2 = varians butir.

s_t^2 = Varians total.

n = jumlah butir

Untuk menghitung varians butir dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

⁵⁴ *Ibid.*, h. 118

$$\frac{\sum xi}{N} = \text{rata-rata butir soal}$$

$$N = \text{jumlah responden}$$

Untuk menghitung varians total dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum xt)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$$\sum xt = \text{rata-rata setiap responden}$$

$$N = \text{jumlah responden}^{55}$$

c. Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I dan II

Tabel 4
Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Bentuk Soal Tes
1.	2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	a. Menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan	C2	Essay
		b. Mengingat kembali peristiwa perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan	C1	
		c. Menjelaskan peristiwa perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan	C2	
		d. Menjelaskan agresi militer Belanda terhadap Indonesia	C2	
		e. Menjelaskan perjanjian-perjanjian Belanda terhadap Indonesia	C2	
		f. Menyimpulkan agresi militer Belanda dan	C2	

⁵⁵ *Ibid.*, h. 175

		perjanjian-perjanjian terhadap Indonesia		
--	--	--	--	--

Tabel 5
Kisi-Kisi Soal Tes Siklus II

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Bentuk Soal Tes
1.	2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	a. Menjelaskan usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan	C2	Essay
		b. Menceritakan perundingan dalam mencapai pengakuan kedaulatan	C2	
		c. Menjelaskan perundingan-perundingan dalam mencapai pengakuan kedaulatan	C2	
		d. Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan	C1	
		e. Menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	C1	
		f. Menunjukkan cara menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	C1	

Rumus Menghitung Nilai :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skala}$$

Keterangan :

Skala yang digunakan 100⁵⁶

3. Kuesioner/Angket

Instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan minat siswa dilakukan dengan memberikan lembar angket kepada siswa terhadap

⁵⁶ *Ibid.*, h. 207

pembelajaran. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket tersebut.

Tabel 6
Kisi-Kisi Angket Minat Siswa
Terhadap Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

No.	Aspek	Item Soal/ Soal No.	Jumlah
1.	Adanya perasaan senang untuk belajar	1, 2, 3	3
2.	Adanya rasa suka dalam mengerjakan tugas	4, 5, 6	3
3.	Adanya perhatian satu sama lain	7, 8, 9	3
4.	Adanya kenyamanan dalam kelompok	10, 11, 12	3
5.	Adanya kebebasan untuk menyampaikan pendapat	13, 14, 15	3
Jumlah			15

Keterangan skor:

- 5 = Sangat Setuju (SS)
- 4 = Setuju (S)
- 3 = Netral (N)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)⁵⁷

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar dan kuesioner/angket. Analisis kualitatif untuk memperoleh dari hasil persentase.

Rumus analisis data adalah sebagai berikut :

1. Menghitung rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan

\bar{X}

= Nilai rata-rata kelas

⁵⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.*, h. 233.

$$\sum_n X = \text{Jumlah nilai tes seluruh siswa}$$

$$= \text{Banyaknya data}^{58}$$

2. Menghitung Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus Gain Ternormalisasi (*normalitaz gain*) yaitu:

$$\text{Gain ternormalitas (g)} = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

Kategori gain ternormalisasi (g) dimodifikasi⁵⁹

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpersrestasi
$-1,00 \leq g \leq 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,70$	Rendah
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

Penilaian Kategori Hasil Belajar:

90% - 100%	= A (Sangat Baik)
80% - 89%	= B (Baik)
70% - 79%	= C (Cukup Baik)
60% - 69%	= D (Kurang Baik)
>59%	= E (Tidak Baik) ⁶⁰

3. Menentukan Interpretasi Skala Minat Belajar

- a. Menentukan jumlah skor secara keseluruhan = skor jawaban x banyaknya responden yang menjawab
- b. Menentukan jumlah skor ideal (skor tertinggi) = 5 x jumlah responden
- c. Menentukan jumlah skor rendah = 1 x jumlah responden
- d. Menentukan presentasi kelompok responden = jumlah skor secara keseluruhan/jumlah skor ideal x 100%

⁵⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 72

⁵⁹ Rosinta Sundayana, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 151.

⁶⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.*, h. 236.

Keterangan : kriteria Interpretasi Skor

Angka 0% - 20% = sangat Lemah

Angka 21% - 40% = lemah

Angka 41% - 60% = cukup

Angka 61% - 80% = kuat

Angka 81% - 100% = sangat kuat⁶¹

4. Menghitung Prosentase Minat dan Hasil Belajar

Untuk menghitung prosentase minat dan hasil belajar digunakan

rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah seluruh siswa⁶²

H. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa setiap siklusnya yang ditentukan pada pembelajaran IPS kelas V SDN 05 Metro Pusat dan secara klasikal dianggap tuntas belajar apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 72 . Adapun indikator keberhasilannya yaitu:

1. Proses pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 05 Metro Pusat dengan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkat hingga 80% (Baik).
2. Minat belajar siswa dengan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada aspek mengalami peningkatan hingga 75% (Kuat).

⁶¹ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 23

⁶² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2009), h. 72

3. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, melalui penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan hingga 85% (Baik).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 05 Metro Pusat

Menurut sejarah dari kepala sekolah yang terdahulu, kami mendapatkan gambaran bahwa SDN 5 Metro Pusat didirikan pada tahun 1950. Pertama kali yang diberi tugas oleh pemerintah sebagai kepala sekolah adalah sebagai berikut

- 1) Bapak Suradji menjabat kepala sekolah dari tahun 1950 sampai dengan tahun 1965
- 2) Bapak Sukemi menjabat kepala sekolah dari tahun 1965 sampai dengan tahun 1971
- 3) Bapak Tukirin menjabat kepala sekolah dari tahun 1971 sampai dengan tahun 1980
- 4) Ibu Suresmiati menjabat kepala sekolah dari tahun 1980 sampai dengan tahun 1984
- 5) Bapak Ngadimin menjabat kepala sekolah dari tahun 1985 sampai dengan tahun 1997
- 6) Ibu Hj. Muslimah (Alm) menjabat kepala sekolah dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1999

- 7) Ibu Roswati mulai bertugas dari tanggal 26 Februari 2000 sampai dengan tanggal 01 November 2006
- 8) Ibu Hj. Sofvari, S.Pd mulai bertugas dari tanggal 01 November 2006 sampai dengan Juli 2008
- 9) Ibu Indasah Nirviana, S.Pd.M.Pd bertugas mulai dari bulan Agustus 2008 sampai dengan tanggal 30 Nopember 2010
- 10) Ibu Imriati, S.Pd bertugas mulai tanggal 30 Nopember 2010 sampai dengan sekarang.⁶³

SD Negeri 5 Metro Pusat semula bernama SD Negeri 5 Metro yang lokasi gedungnya terletak di lokasi SD Pertiwi Teladan sekarang. Saat itu dua SD yakni SD 4 dan SD 5 berhadapan-hadapan yang terdiri dari dua unit sekolah. SD 4 semua siswanya masuk pagi sedangkan SD 5 semua siswanya masuk siang. Karena lokasi tersebut akan dibangun SD Pertiwi Teladan maka SD 4 dan SD 5 dipindahkan. SD 5 menempati SD yang sekarang pada tahun 1972, SDN 5 Metro menurut sejarah berdiri pada tahun 1950 tapi pindah menempati gedung yang sekarang ditempati pada tahun 1972 yang terdiri dari 1 unit gedung dengan 4 lokal kelas beserta WC, tempat sepeda dan sumur. Pada tahun 1980 ditambah 1 unit gedung yang terdiri dari 2 lokal kelas dan tahun 1982 ditambah 3 lokal kelas jadi 1 unit gedung lain terdiri dari 4 lokal dan 1 unit lagi yang terdiri dari 5 lokal. Bangunan tersebut berdiri di atas tanah milik negara dengan luas tanah $57 \text{ m} \times 26 \text{ m} = 1482 \text{ m}^2$. Di lokasi tanah tersebut berdiri

⁶³ Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah SDN 05 Metro Pusat

rumah dinas penjaga sekolah, adapun bangunan sekolah sudah beberapa kali mengalami rehap berat dan rehap ringan, namun masih dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Pada tahun 2008 dan tahun 2009 SD Negeri 5 Metro Pusat mendapatkan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang digunakan untuk membengun ruang Perpustakaan, UKS, 3 Lokal kelas baru dan 2 unit WC Guru.⁶⁴

b. Visi dan Misi SDN 05 Metro Pusat

Setiap organisasi yang berdiri, pasti memiliki tujuan tertentu bagi para anggotanya. Begitu pun dengan SDN 05 Metro Pusat yang memiliki visi dan misi.

1) Visi

Terwujudnya sekolah yang berprestasi di bidang IPTEK berlandaskan IMTAQ, berwawasan lingkungan dan berkarakter bangsa.

2) Misi

- a)** Menciptakan pembelajaran PAKEM untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal
- b)** Memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal
- c)** Membentuk dan menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- d)** Menumbuhkan sikap peserta didik untuk mencintai, melindungi lingkungan

⁶⁴ Sumber: Dokumentasi Profil SDN 05 Metro Pusat.

- e) Melestarikan fungsi lingkungan, meningkatkan kualitas lingkungan hidup
- f) Mencegah pencemaran serta kerusakan lingkungan
- g) Meningkatkan kedisiplinan serta pembinaan sikap dan moral guru dan peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan karakter bangsa⁶⁵.

c. Sarana dan Prasarana SDN 05 Metro Pusat

SDN 05 Metro Pusat memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai, baik sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran maupun sarana yang menunjang ekstrakurikuler. Selain itu, SDN 05 Metro Pusat juga memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya. Seperti, ruang kelas terdapat 12 ruangan, ruang kepala sekolah dan tata usaha, ruang guru, perpustakaan, ruang ekstrakurikuler, ruang UKS, ruang dapur, ruang kamar mandi, dan gudang.

Berbagai ruangan kelas tersebut telah dilengkapi dengan berbagai jenis sarana sesuai dengan fungsinya masing-masing seperti meja, kursi, almari buku, penggaris, papan tulis, penghapus, rak alat pembelajaran, dan tempat cuci tangan⁶⁶.

d. Data Guru SDN 05 Metro Pusat

⁶⁵ Sumber : Dokumentasi Profil SDN 05 Metro Pusat

⁶⁶ Sumber : Dokumentasi Profil SDN 05 Metro Pusat

Berdasarkan dokumentasi SDN 05 Metro Pusat, diperoleh data tentang guru dalam tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 7
DATA GURU GOLONGAN IV

No	Nama	NIP	Gol	Pendidikan	Jumlah		Jur	Ket
					L	P		
1	IMRIATI,S. Pd	19590515 197803 2 001	Pembina TK. I / IV B	S1/2000	-	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	
2	HERLY SYAMSI, A.Ma.Pd	19560622 197803 2 003	Pembina / IV A	D II/2004	-	1	PGSD	
3	MEGA SURI, A.Ma.Pd	19580715 197803 2 002	Pembina / IV A	D II/2004	-	1	PGSD	
4	MASNA, S.Pd.SD	19580902 197910 2 003	Pembina / IV A	S1/2010	-	1	PGSD	
5	SARIFAH MUDAEM, S.Pd	19571117 198603 2 001	Pembina / IV A	SPG/1986	-	1	PGSD	
6	BUNAYATI ,S.Pd.SD	19660223 198603 2 015	Pembina / IV A	S1/2009	-	1	PGSD	
7	LITA OKSIDA,A. Ma	19651020 198303 2 006	Pembina / IV A	SPG / 1982		1	PGSD	
8	RIBUT KADARSIH ,S.Pd.SD	19620910 198203 2 005	Pembina / IV A	S1 / 2009		1	PGSD	
9	SUYATI,S. Pd.SD	19640201 198802 2 001	Pembina / IV A	S1 / 2010		1	PGSD	
10	YUSBITUN ,S.Pd	19650831 198807 2 001	Pembina / IV A	S1/1997		1	PGSD	
	Jumlah				-	10		10

Sumber : Dokumentasi SDN 05 Metro Pusat

Tabel 8
DATA GURU GOLONGAN III

No	Nama	NIP	Gol	Pendidikan	Jumlah		Jur	Ket
					L	P		
1	RATNI PUJI ASTUTI,S .Pd	19700415 200212 2 001	Penata TK.I / III d	S1 / 1995	-	1	SD	
2	TRI WAHYUN INGRUM, S.Pd	19680311 200212 2 001	Penata / III c	S1 / 1998	-	1	B. Indon esia	
3	YULI ANDARU WATI,S.P d	19770717 200801 2 017	Penata Muda TK 1 / III b	S1 / 2005	-	1	Penja skes	
4	SUKAND AR,S.Pd	19691002 200501 1 003	Penata Muda / III b	S1 / 2010	1	-	Penja skes	
5	DWI JAYANTI, S.Pd.SD	19820205 200604 2 026	Penata Muda TK 1 / III b	S1 / 2011	-	1	SD	
6	ADI FIRMANS YAH,S.Pd	19830126 201001 1 014	Penata Muda TK 1 / III b	S1 / 2009	1	-	Baha sa Inggr is	
7	ZULIAW ATI,S.Pd	19781215 201402 2 001	Penata Muda / III a	S1/2010		1	SD	
8	YUYUN KURNIAS IH,S.Pd	19791029 200604 2 007	Penata Muda TKI / III b	S1/ 2011		1	PAI	
9	ERZA WATI,A. Md	19850730 201001 2 018	Penata Muda / III a	D III / 2008	-	1	Baha sa Lamp ung	
	Jumlah				2	7		9

Sumber : Dokumentasi SDN 05 Metro Pusat

Tabel 9
DATA GURU GOLONGAN II

No	Nama	NIP	Gol	Pendidika n	Jumla h		Jur	Ke t
					L	P		
1	MEGAWATI,A.M a	19781227 200902 2 003	Pengatur Tk.I / II d	D II / 2008	-	1	PGSD	

2	HERI MULYANI,S.Pd.S D	19740428 201006 2 000	Pengatur Muda TK.I / II b	S1/2010		1	PGSD	
	Jumlah				-	2		2

Sumber : Dokumentasi SDN 05 Metro Pusat

e. Data Siswa SDN 05 Metro Pusat

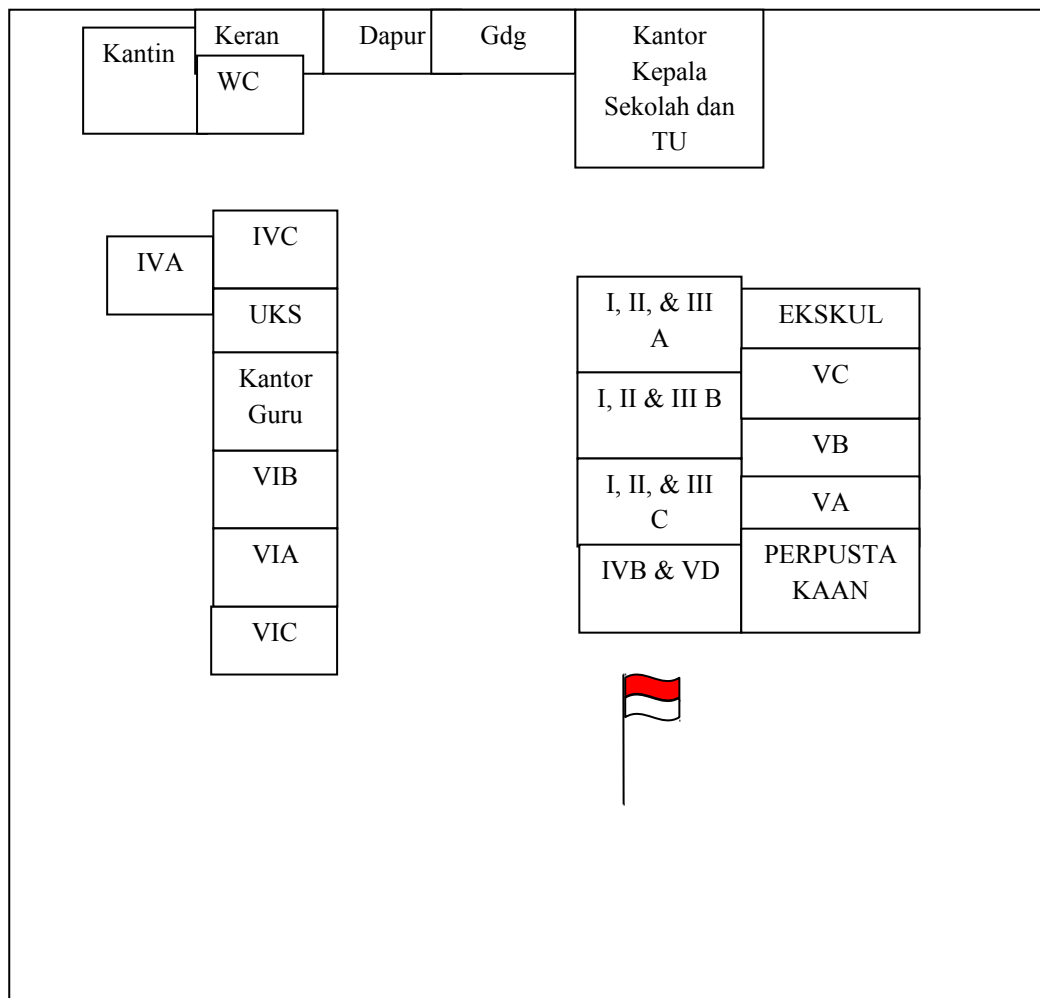
Tabel 10
Keadaan Siswa SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015 / 2016

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah	Keterangan
			L	P		
1	I	3	39	49	88	
2	II	3	42	43	85	
3	III	3	54	57	111	
4	IV	3	67	56	123	
5	V	4	37	67	104	
6	VI	3	66	42	108	
Jumlah		19	305	314	619	

Sumber : Dokumentasi SDN 05 Metro Pusat

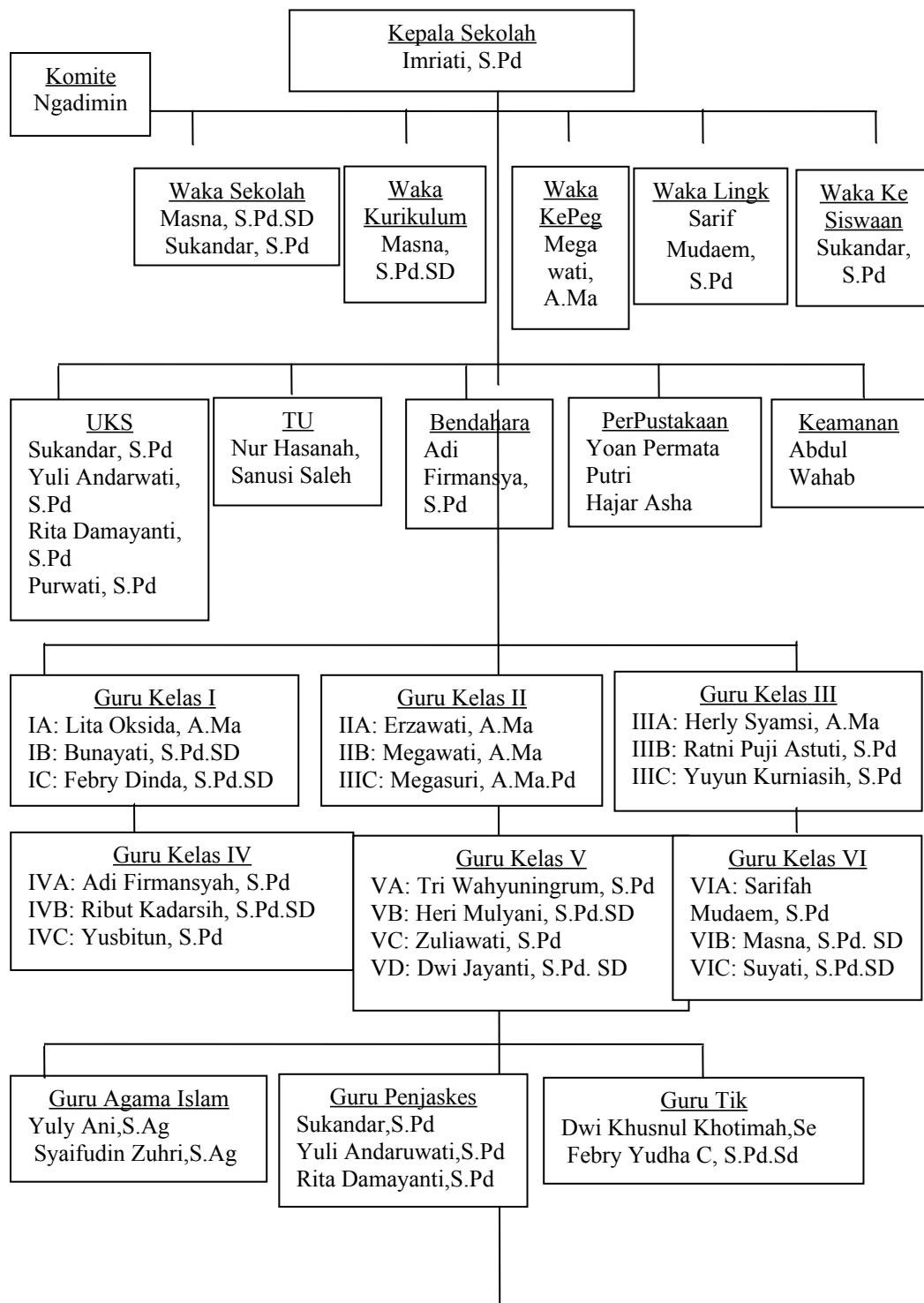
f. Denah Lokasi SDN 05 Metro Pusat

Gambar 2
Denah Lokasi SDN 05 Metro Pusat



g. Struktur Organisasi SDN 05 Metro Pusat

Gambar 3
Struktur Organisasi SDN 05 Metro Pusat



Guru Bahasa Inggris
Tri Agustina F,A.Md
Cut Mardina H ,A.Md

SISWA / PESERTA DIDIK

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 05 Metro Pusat. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Data aktivitas siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes pretest dan posttest yang dilakukan pada setiap awal dan akhir siklus serta evaluasi yang dilakukan setiap akhir siklus.

a. Kondisi Awal

Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran IPS di kelas V sebelum melaksanakan tindakan, peneliti mengadakan observasi pada tanggal 15 Oktober 2015. Pada pertemuan ini guru menyampaikan metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru tersebut bahwasanya terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Selain itu minat siswa dalam mengikuti pembelajaran juga kurang.

Hasil observasi sebelum tindakan, didiskusikan dengan guru kelas. Kemudian peneliti memberikan saran tentang suatu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, yaitu model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

b. Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap peneliti merencanakan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 x 35 menit. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- a) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas VB dengan jumlah 30 orang.
- b) Menentukan pokok bahasan. Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan”.
- c) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran IPS kelas V SDN 05 Metro Pusat dan buku LKS IPS kelas V.
- d) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.
- e) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta angket.
- f) Membuat perangkat evaluasi.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dan pelaksanaan pada siklus satu dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dari siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa, 12 April 2016 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok bahasan yaitu perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang dilaksanakan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru mengabsen siswa sekaligus memperkenalkan diri terlebih dahulu, guru memberikan motivasi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu Halo Bandung dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mempelajari materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru melakukan pretest kepada siswa untuk mengetahui pemahaman materi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Guru

membacakan soal pretest dan siswa menjawab di lembar kerja siswa. Kemudian guru menjelaskan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Selama guru menjelaskan materi, beberapa siswa memperhatikan dan ada beberapa siswa yang masih bermain-main. Sub materi pertama peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, guru menjelaskan materi kemudian sambil bertanya kepada siswa “Siapa tokoh yang terkenal dalam peristiwa ini?” siswa menjawab “Bung Tomo”. Pada sub materi kedua yaitu pertempuran Ambarawa, guru bertanya kepada siswa “Dimana terjadinya pertempuran Ambarawa?”. Ada siswa yang menjawab “di Jakarta”, namun salah. Kemudian beberapa siswa menjawab “di Malang, Jawa Timur”. Kemudian guru memberikan pengarahannya terlebih dahulu sebelum menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran dengan berkelompok, jadi guru meminta siswa untuk membentuk 5 kelompok kemudian siswa diminta untuk membentuk kelompok ahli dan setiap siswa menjadi perwakilan dalam kelompok ahlinya. Dalam kelompok ahli siswa belajar dengan berdiskusi berdasarkan materi. Untuk kelompok 1 siswa belajar sub materi Peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, kelompok 2 belajar sub materi

Pertempuran Ambarawa, kelompok 3 belajar sub materi Bandung Lautan Api, dan kelompok 4 belajar sub materi Pertempuran Medan Area. Setelah itu salah satu dari kelompok maju kedepan menjelaskan kepada siswa lainnya.

Pada tahap elaborasi, setelah guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan *Jigsaw*, guru meminta siswa untuk membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan dan latar belakang yang berbeda. Siswa tersebut berkumpul dengan kelompoknya yang dinamakan kelompok asal. Setelah itu guru meminta siswa membentuk kelompok baru (ahli) untuk berdiskusi berdasarkan submateri yang sudah dijelaskan sebelumnya. Siswa tersebut memilih untuk membentuk kelompok ahli berdasarkan sub materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan cara berdiskusi yaitu tentang bagaimana peristiwa yang terjadi di setiap sub materi?. Pada saat berdiskusi masih banyak siswa yang belum paham dengan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Siswa memahami materi dengan membaca buku dan ada yang saling menjelaskan. Setelah berdiskusi dengan kelompok ahli, guru meminta siswa kembali ke kelompok asal. Kemudian guru meminta salah satu kelompok maju kedepan untuk menjelaskan hasil

diskusi. Kelompok yang diminta maju ke depan kemudian menjelaskan satu persatu sub materi yang telah dipelajari.

Pada tahap konfirmasi guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang belum jelas. Kemudian guru meluruskan pemahaman dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.

(3) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru menyampaikan materi berikutnya dan siswa diminta untuk belajar di rumah. Kemudian guru dan siswa berdoa dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis, 14 April 2016. Adapun materi pokok dalam pertemuan kedua yaitu sama seperti pertemuan sebelumnya tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan sub bahasan Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia yang dilaksanakan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama siswa dan mengucap salam. Sebelum guru melanjutkan

materi pelajaran guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari dalam pertemuan sebelumnya.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari yaitu agresi militer Belanda terhadap Indonesia yang terdiri dari sub-sub pada materi. Pada sub materi pertama yaitu guru menjelaskan perjanjian Linggarjati, siswa memperhatikan dan mulai antusias mengikuti pembelajaran. Guru bertanya kepada siswa, “Mengapa hasil perundingan Linggarjati sangat merugikan Indonesia?, kemudian siswa menjawab, “karena wilayah Indonesia menjadi sempit”. Kedua, guru menjelaskan agresi militer Belanda 1. Ketiga, guru menjelaskan perjanjian renville. Dan keempat, guru menjelaskan agresi militer Belanda II, kemudian guru bertanya “dalam agresi militer Belanda II, Belanda melakukan serangan dimana?”, kemudian siswa menjawab “di Yogyakarta”.

Pada tahap elaborasi guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* seperti pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya, kemudian berkumpul dengan kelompok ahli untuk berdiskusi. Dalam hal ini, siswa

mulai senang mengikuti pembelajaran. setelah berdiskusi dengan kelompok ahli, siswa kembali dengan kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi. Siswa menjelaskan dengan kelompok asal, siswa lainnya memperhatikan siswa yang menjelaskan sub materi, disini mulai terlihat adanya perhatian satu sama lain dan kenyamanan dalam kelompok serta kebebasan dalam menyampaikan pendapat setiap siswa. Kemudian guru memberikan soal kepada siswa mengenai materi yang sedang dipelajari. Setelah itu, guru dan siswa mengoreksi jawaban. Kemudian siswa yang mendapat skor tertinggi mendapat penghargaan.

Pada tahap konfirmasi guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang belum jelas. Kemudian guru meluruskan pemahaman dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.

(3) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru menyampaikan materi berikutnya dan siswa diminta untuk belajar di rumah. Kemudian guru dan siswa berdoa dan mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi/Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

(1) Hasil Observasi Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran Melalui Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Siklus I

Pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan guru dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* diamati oleh observer. Kegiatan yang dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi bagi siswa. Hasil observasi mengenai penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dilakukan oleh guru pada siklus I ini selama 2 pertemuan.

Tabel 11
Presentase Kegiatan Guru dalam Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pert. I	Pert. II	Rata-rata	Ket .
Kegiatan Pendahuluan					
1.	a. Melakukan apersepsi	4	4	4	B
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	CB
Kegiatan Inti					
2.	a. Menjelaskan materi yang dipelajari	3	4	3,5	B
	b. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 siswa dengan kemampuan (tinggi, sedang, rendah) dan latar belakang yang berbeda	3	4	3,5	B
	c. Memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok ahli	3	3	3	CB
	d. Memberikan kesempatan siswa kembali kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi	3	3	3	CB
	e. Memberikan fasilitas dan motivasi kepada siswa	3	3	3	CB
	f. Memberikan kuis yang dikerjakan secara	4	4	4	B

	individu				
	g. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi	3	3	3	CB
Kegiatan Penutup					
3.	a. Membuat kesimpulan	3	4	3,5	B
	b. Menutup pembelajaran	3	4	3,5	B
Jumlah		35	39	37	
Rata-Rata		3,18	3,54	3,47	B
Presentase		70%	70,8%	74%	CB

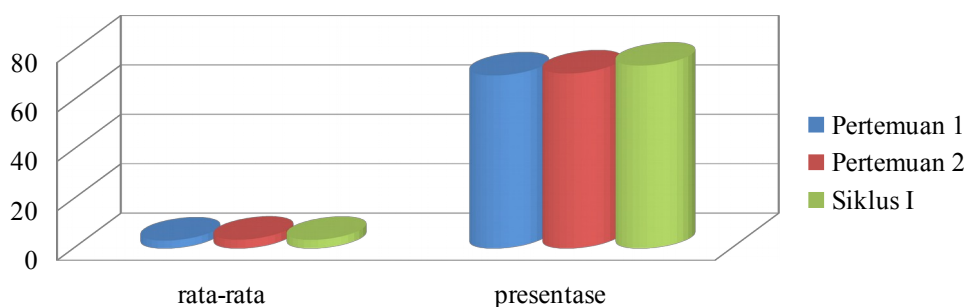
Keterangan penskoran:

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Kurang Baik
- 1 = Tidak Baik⁶⁷

Keterangan: Kategori Presentase Kegiatan Guru

- 90% - 100% = A (Sangat Baik)
- 80% - 89% = B (Baik)
- 70% - 79% = C (Cukup Baik)
- 60% - 69% = D (Kurang Baik)
- >59% = E (Tidak Baik)⁶⁸

Grafik 1
Presentase Kegiatan Guru dalam Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa kegiatan guru pada saat proses pembelajaran di setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama dengan rata-rata 3,18 dan presentase 70% sehingga

⁶⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.*, h. 234.

⁶⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.*, h. 236.

dikategorikan cukup baik. sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata 3,54 dan presentase 70,8% sehingga dikategorikan cukup baik. Dan pada siklus I ini secara keseluruhan diperoleh rata-rata 3,47 dengan presentase 74% dikategorikan cukup baik.

Kegiatan yang dilakukan guru selama pertemuan pertama dan kedua semakin baik meskipun belum menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Untuk itu perlu diadakan perbaikan agar guru dalam menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkat dan lebih baik lagi, sehingga akan berpengaruh dalam aktivitas, minat dan hasil belajar siswa.

(2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Kegiatan siswa dalam materi pembelajaran pada siklus I diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data kegiatan belajar siswa setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada siklus I selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 12
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

NO	Jenis Aktivitas yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Ket
		1	Ket	2	Ket		
1	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	70%	C	73,3%	C	71,65%	C
2	Siswa berkumpul dengan kelompok asal	100%	A	100%	A	100%	A
3	Siswa bekerja sama dengan	57%	E	63,3%	D	60,15%	D

	kelompok ahli untuk mendiskusikan materi						
4	Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan pendapat dari hasil diskusi	57%	E	63,3%	D	60,15%	D
5	Siswa mengerjakan kuis secara individu	100%	A	90%	A	95%	A
6	Siswa mendapat penghargaan dari guru	47%	E	50%	E	48,5%	E
Rata-rata		71,83%	C	73,31%	C	72,575%	C

Keterangan: Kategori Presentase Aktivitas Belajar Siswa

90% - 100% = A (Sangat Baik)

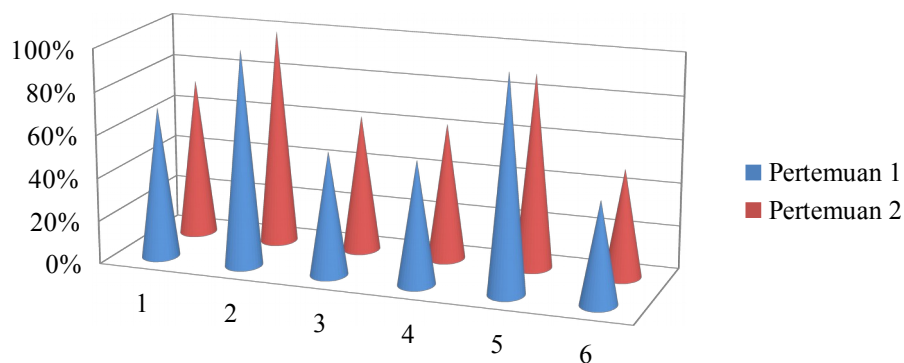
80% - 89% = B (Baik)

70% - 79% = C (Cukup Baik)

60% - 69% = D (Kurang Baik)

>59% = E (Tidak Baik)⁶⁹

Grafik 2
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I



Pada tabel dan grafik di atas dapat dilihat indikator aktivitas siswa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru dengan pertemuan pertama persentasenya 70%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 73,3% dengan hasil rata-rata 71,65%.

⁶⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*., h. 236.

Pada indikator aktivitas kedua yaitu siswa berkumpul dengan kelompok asal sama-sama mengalami peningkatan setiap pertemuannya yaitu 100%.

Pada indikator ketiga yaitu siswa bekerja sama dengan kelompok ahli untuk mendiskusikan materi, pada pertemuan pertama persentasenya 57%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 63,3% dengan hasil rata-rata 60,15%.

Pada indikator keempat yaitu siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan pendapat dari hasil diskusi, pada pertemuan pertama persentasenya 57%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 63,3% dengan hasil rata-rata 60,15%.

Pada indikator kelima yaitu siswa mengerjakan kuis secara individu, pada pertemuan pertama 100%, kemudian mengalami penurunan dipertemuan kedua 90% dengan hasil rata-rata 95%.

Pada indikator keenam yaitu siswa mendapat penghargaan dari guru, pertemuan pertama 47%, kemudian pertemuan kedua mengalami kenaikan mencapai 50% dengan hasil rata-rata 48,5%.

Secara umum dari keenam indikator hasil aktivitas siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum berlangsung dengan baik dan belum

mencapai target yang ditetapkan, karena jumlah rata-rata hanya masih sebesar 72,575%. Hal ini disebabkan karena selama waktu pelaksanaan siklus I siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan di kelas dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. oleh karena itu perlu diadakannya perbaikan pada siklus selanjutnya.

c. Minat Belajar Siswa

Penilaian minat belajar siswa pada siklus I didasarkan dilihat dari hasil aktivitas siswa selama pembelajaran dan penyebaran angket.

Tabel 13
Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek	Item Soal	Presentase	Ket.
1	Adanya perasaan senang untuk belajar	1, 2, 3	71,78%	Kuat
2	Adanya rasa suka dalam mengerjakan tugas	4, 5, 6	74,44%	Kuat
3	Adanya perhatian satu sama lain	7, 8, 9	74,22%	Kuat
4	Adanya kenyamanan dalam kelompok	10, 11, 12	74,67%	Kuat
5	Adanya kebebasan untuk menyampaikan pendapat	13, 14, 15	74%	Kuat
Jumlah		15	369,11%	
Rata-Rata			73,82%	Kuat

Keterangan : Kategori Presentase Minat Belajar Siswa

Angka 0% - 20% = sangat Lemah

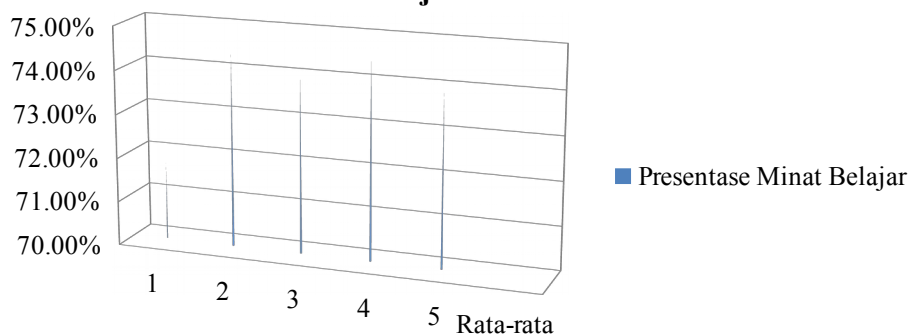
Angka 21% - 40% = lemah

Angka 41% - 60% = cukup

Angka 61% - 80% = kuat

Angka 81% - 100% = sangat kuat⁷⁰

Grafik 3
Minat Belajar Siswa Siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik diatas terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, minat belajar siswa hanya 73,82%. Hal ini disebabkan karena karena siswa belum paham mengenai penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dan siswa belum melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Jigsaw*.

d. Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) \geq 72 yang mencapai 85%. Hasil tersebut diperoleh dari soal pretest, posttest dan evaluasi pada siklus I, yang dapat dilihat pada :

Tabel 14
Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	Indikator	Siklus I					
		Pretest	Ket.	Posttest	Ket.	Evaluasi	Ket.
1	Rata-rata	66,67		75,33		79,6	Tinggi
2	Skor terendah	20		60		55	

⁷⁰ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik.*, h. 23.

3	Skor tertinggi	100		100		100	
4	Tingkat ketuntasan	43,3%	Tidak Baik	63,33%	Kurang Baik	73,3%	Cukup Baik
5	Gain ternormalitas	0,35					
	Keterangan	Sedang					

Keterangan: Kategori Presentase Hasil Belajar Siswa

90% - 100% = A (Sangat Baik)

80% - 89% = B (Baik)

70% - 79% = C (Cukup Baik)

60% - 69% = D (Kurang Baik)

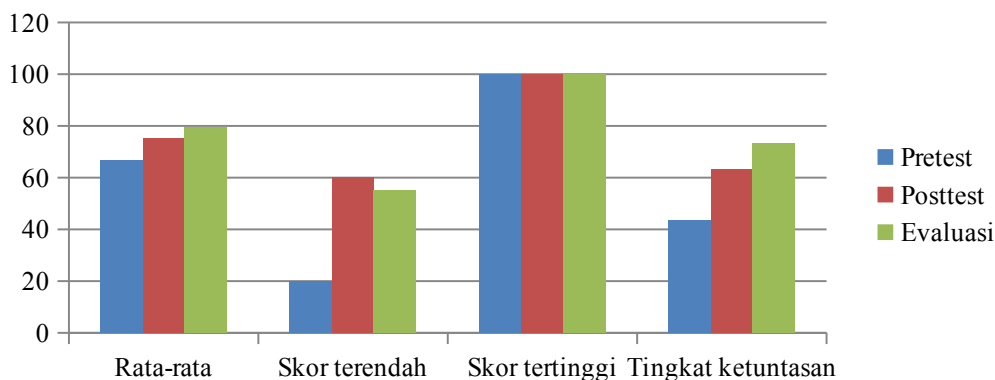
>59% = E (Tidak Baik)⁷¹

Keterangan : Kategori N-Gain Hasil Belajar⁷²

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpersrestasi
$-1,00 \leq g \leq 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,70$	Rendah
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* siswa kelas V SDN 05 Metro Pusat.

Grafik 4
Hasil Belajar Siswa Siklus I



⁷¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*., h. 236.

⁷² Rosinta Sundayana, *Statistik Penelitian*., h. 151.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama 1 siklus dengan 2 kali pertemuan, siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 dan masuk dalam kategori tuntas belajar sebanyak 63,33% pada test terakhir siklus I dengan kategori kurang baik. Perhitungan pretest dan posttest dalam nilai gain yaitu 0,35 dengan interpretasi sedang. Dari hasil belajar tersebut masih kurang baik dikarenakan masih banyak siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dan siswa tersebut masih bermalas-malas untuk belajar.

4) Refleksi Siklus I

Setelah dilaksanakannya siklus I, kemudian diadakan refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan di siklus I, baik dari pretest maupun posttest, evaluasi serta aktivitas pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal berikut, yaitu:

- a) Tingkat ketuntasan siswa pada pretest sebesar 43,33% dan pada posttest sebesar 63,33% serta pada evaluasi 73,3%.
- b) Kurangnya siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru.

- c) Siswa kurang bekerja sama dengan kelompok ahli untuk mendiskusikan materi.
- d) Kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat ke kelompok asal.
- e) Kurangnya rasa suka siswa dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- (1) Guru harus lebih memperhatikan kondisi kelas dan siswa, jika siswa sudah mulai lesu guru menumbuhkan semangat siswa kembali dengan melakukan senam tanda tangan.
- (2) Untuk mengatasi siswa yang belum berani menyampaikan pendapatnya, siswa dilatih untuk mendapatkan giliran berdiskusi perkelompoknya dan diberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi.
- (3) Guru dapat memberikan nilai tambahan atau bisa semacam penghargaan kepada siswa yang aktif dan dapat mengerjakan tugas dengan penuh semangat.

c. Pelaksanaan Siklus II

Setelah direfleksi maka dilaksanakan siklus II dengan harapan bahwa pelaksanaan siklus II dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dan guru lebih merangsang siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, memantau kesulitan belajar siswa, dan memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar.

2) Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, diawal pertemuan diadakan pretest dan pertemuan akhir diadakan posttest, hal ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. guru akan membagikan angket diakhir siklus II untuk mengetahui hasil pernyataan siswa mengenai pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa, 19 April 2016 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pada pertemuan ini membahas Usaha Diplomasi dan Pengakuan Kedaulatan.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi siswa. Guru memberikan motivasi dengan mengaitkan materi yang akan

dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memberikan pretest untuk siklus II guna mengetahui sejauhmana pencapaian pemahaman siswa terhadap perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru menyampaikan materi tentang usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan sub materi yang dijelaskan yaitu perjanjian Rom-Royen, Konferensi Meja Bundar, dan Pengakuan Kedaulatan.

Pada tahap elaborasi guru membagi siswa kedalam 5 kelompok, kemudian meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompok asal, kemudian guru meminta siswa membentuk kelompok ahli dan berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari. Pada pertemuan ini, memiliki perasaan senang untuk belajar sehingga siswa memperhatikan satu sama lain ketika berdiskusi. Kemudian guru meminta siswa kembali ke kelompok asal. Siswa tersebut berkumpul dengan kelompok asalnya. Setelah itu, guru membagikan gulungan kertas berisi pertanyaan, masing-masing siswa mendapat gulungan tersebut dan dikerjakan dalam 1 kelompok di lembar kerja siswa. Pada saat mengerjakan soal,

siswa suka mengerjakan tugas, saling perhatian satu sama lain, memiliki kenyamanan dalam kelompoknya, dan bebas dalam menyampaikan pendapatnya melalui jawaban siswa tersebut. Setelah selesai mengerjakan soal, siswa mengumpulkan jawaban di meja guru. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh skor tertinggi.

Pada tahap konfirmasi guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang belum jelas. Guru meluruskan pemahaman dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.

(3) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menyampaikan materi berikutnya dan siswa diminta untuk belajar di rumah. Guru mengucapkan salam.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2016 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas pada pertemuan ini yaitu tokoh-tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu hari merdeka. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru menayangkan sebuah video perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan siswa diminta untuk memperhatikan perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Kemudian guru menjelaskan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan media gambar. Tokoh-tokoh yang termasuk dalam perjuangan kemerdekaan pada materi tersebut adalah Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Jendral Soedirman, dan Bung Tomo. Tokoh tersebut memiliki peranan masing-masing dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

Pada tahap elaborasi guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Kemudian membentuk tim ahli untuk berdiskusi, pada pertemuan ini siswa sudah terbiasa untuk berdiskusi. Kemudian siswa kembali ke kelompok asal menjelaskan yang

telah diskusi dengan kelompok ahli. Setelah itu, guru memberikan sebuah pertanyaan berupa posttest kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Siswa mengerjakan soal tersebut kemudian siswa yang sudah selesai mengumpulkan lembar kerja siswa di meja guru.

Pada tahap konfirmasi guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian guru meluruskan pemahaman dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.

(3) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan himbauan agar siswa tetap semangat untuk belajar. Kemudian guru mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi/Pengamatan

a) Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

(1) Hasil Observasi Guru terhadap Kegiatan Pembelajaran Melalui Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Siklus II

Setelah diadakan refleksi di siklus I, pada siklus II ini Hasil observasi mengenai penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dilakukan oleh guru selama 2 pertemuan.

Tabel 15

Presentase Kegiatan Guru dalam Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

No	Aspek yang diamati	Pert. I	Pert. II	Rata-rata	Ket .
Kegiatan Pendahuluan					
1.	a. Melakukan apersepsi	4	4	4	B
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	CB
Kegiatan Inti					
2.	a. Menjelaskan materi yang dipelajari	4	4	4	B
	b. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 siswa dengan kemampuan (tinggi, sedang, rendah) dan latar belakang yang berbeda	4	4	4	B
	c. Memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok ahli	4	4	4	B
	d. Memberikan kesempatan siswa kembali kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi	3	4	3,5	CB
	e. Memberikan fasilitas dan motivasi kepada siswa	4	4	4	B
	f. Memberikan kuis yang dikerjakan secara individu	4	4	4	B
	g. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi	3	4	3,5	CB
Kegiatan Penutup					
3.	a. Membuat kesimpulan	3	4	3,5	B
	b. Menutup pembelajaran	4	4	4	B
Jumlah		40	43	41	
Rata-Rata		3,63	3,90	3,72	
Presentase		80%	86%	82%	B

Keterangan penskoran:

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Kurang Baik
- 1 = Tidak Baik⁷³

Keterangan: Kategori Presentase Kegiatan Guru

90% - 100% = A (Sangat Baik)

80% - 89% = B (Baik)

70% - 79% = C (Cukup Baik)

60% - 69% = D (Kurang Baik)

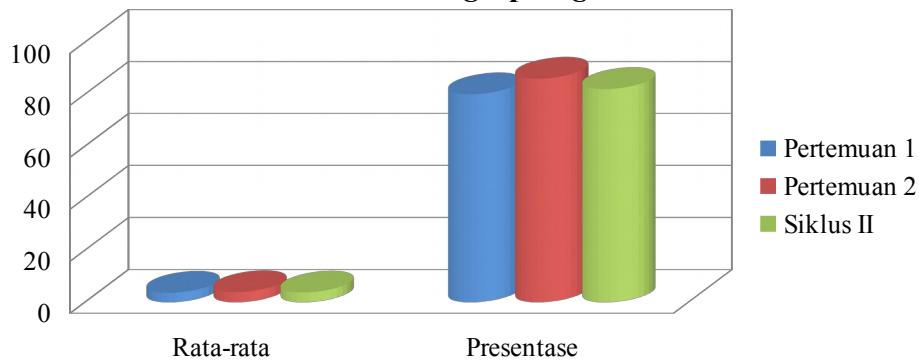
>59% = E (Tidak Baik)⁷⁴

Grafik 5

⁷³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.*, h. 234.

⁷⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.*, h. 236.

Presentase Kegiatan Guru dalam Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*



Berdasarkan hasil tabel dan grafik diatas, dijelaskan bahwa kegiatan guru dalam pembelajara pada siklus II melalui pertemuan pertama meningkat dengan rata-rata 3,63 dan presentasinya 80% dikategorikan baik. Pada peretemuan kedua meningkat dengan rata-rata 3,9 dan presentase yang diperoleh 86% dikategorikan baik. Secara keseluruhan kegiatan guru dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada siklus II ini telah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 80% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 3,72 dan presentasinya sebesar 82% dikategorikan Baik. Dalam hal ini, guru sudah memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam mengajar di siklus I, sehingga pada siklus II ini guru melakukan pembelajaran yang lebih menarik dengan penggunaan *Jigsaw*.

(2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Dalam pembelajaran, aktivitas belajar siswa pada siklus II ini diamati menggunakan lembar observasi yang

telah dibuat oleh peneliti dan guru IPS sebagai observernya. Presentase kegiatan belajar siswa setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

NO	Jenis Aktivitas yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Ket
		1	Ket	2	Ket		
1	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	83,33%	B	93,33%	A	88,33%	B
2	Siswa berkumpul dengan kelompok asal	100%	A	100%	A	100%	A
3	Siswa bekerja sama dengan kelompok ahli untuk mendiskusikan materi	73,33%	C	93,33%	A	83,33%	B
4	Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan pendapat dari hasil diskusi	73,33%	C	86,66%	B	80,00%	B
5	Siswa mengerjakan kuis secara individu	93,33%	A	100%	A	96,67%	A
6	Siswa mendapat penghargaan dari guru	63,33%	D	93,33%	A	78,33%	C
Rata-rata		81,11%	B	94,44%	A	87,78%	B

Keterangan : Kriteria Presentase Aktivitas Belajar Siswa

90% - 100% = A (Sangat Baik)

80% - 89% = B (Baik)

70% - 79% = C (Cukup Baik)

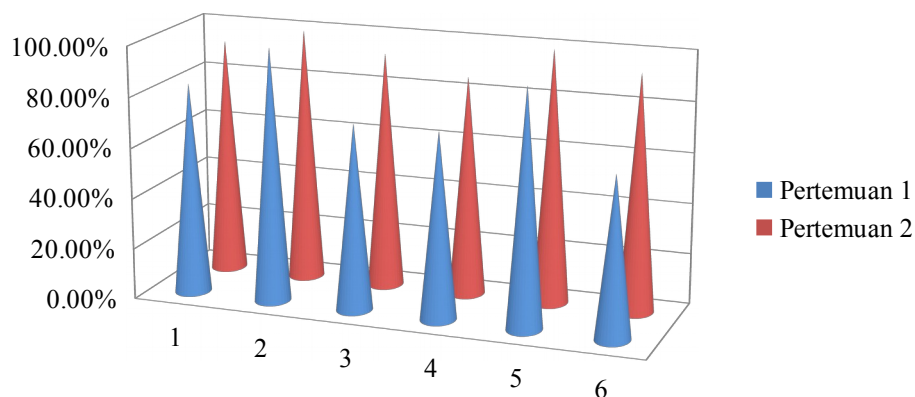
60% - 69% = D (Kurang Baik)

>59% = E (Tidak Baik)⁷⁵

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* siswa kelas V SDN 05 Metro Pusat dapat dilihat pada grafik 3.

Grafik 6
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

⁷⁵ *Ibid.*, h. 236.



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat indikator aktivitas siswa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru dengan pertemuan pertama persentasenya 83,33%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 93,33% dengan hasil rata-rata 88,33%.

Pada indikator aktivitas kedua yaitu siswa berkumpul dengan kelompok asal sama-sama mengalami peningkatan setiap pertemuannya yaitu 100%.

Pada indikator ketiga yaitu siswa bekerja sama dengan kelompok ahli untuk mendiskusikan materi, pada pertemuan pertama persentasenya 73,33%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 93,33% dengan hasil rata-rata 83,33%.

Pada indikator keempat yaitu siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan pendapat dari hasil diskusi, pada pertemuan pertama persentasenya 73,33%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 86,67% dengan hasil rata-rata 80%.

Pada indikator kelima yaitu siswa mengerjakan kuis secara individu, pada pertemuan pertama 93,33%, kemudian mengalami penurunan dipertemuan kedua 100% dengan hasil rata-rata 96,67%.

Pada indikator keenam yaitu siswa mendapat penghargaan dari guru, pertemuan pertama 63,33%, kemudian pertemuan kedua mengalami kenaikan mencapai 93,33% dengan hasil rata-rata 78,33%.

Setelah diadakan refleksi dan tindakan untuk memperbaiki aktivitas siswa pada siklus I, akhirnya pada siklus II ini aktivitas siswa meningkat dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 87,78% yang artinya telah mencapai target yang sudah ditetapkan.

c. Minat Belajar Siswa Siklus II

Untuk mengetahui data tentang minat belajar, melalui siklus II ini penulis telah menyebarkan angket kepada siswa kelas Vb.

Adapun hasil penyebaran angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 17
Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Item Soal	Presentase	Ket
1	Adanya perasaan senang untuk belajar	1, 2, 3	88,89%	Sangat Kuat
2	Adanya rasa suka dalam mengerjakan	4, 5, 6	90,22%	Sangat Kuat

	tugas			
3	Adanya perhatian satu sama lain	7, 8, 9	89,78%	Sangat Kuat
4	Adanya kenyamanan dalam kelompok	10, 11, 12	88,44%	Sangat Kuat
5	Adanya kebebasan untuk menyampaikan pendapat	13, 14, 25	85,56%	Sangat Kuat
Jumlah		15	442,89%	
Rata-rata			88,57%	Sangat Kuat

Keterangan : Kategori Presentase Minat Belajar Siswa

Angka 0% - 20% = sangat Lemah

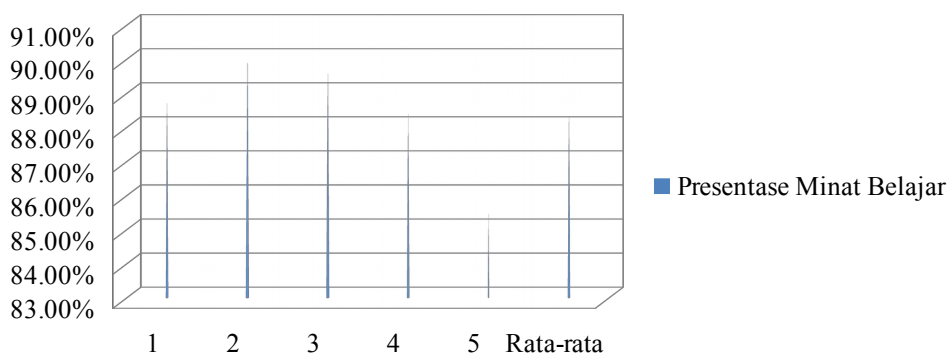
Angka 21% - 40% = lemah

Angka 41% - 60% = cukup

Angka 61% - 80% = kuat

Angka 81% - 100% = sangat kuat⁷⁶

Grafik 7
Minat Belajar Siswa Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, minat belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata presentase mencapai 88,57%. Oleh karena itu, minat belajar siswa meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan lebih dari 75% dan dikategorikan sangat kuat.

d. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Penilaian hasil belajar siswa kelas V dengan jumlah 30 siswa didasarkan pada kemampuan siswa diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) ≥ 72 yang mencapai 85%. Hasil tersebut

⁷⁶ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik.*, h. 23.

diperoleh dari soal pretest, posttest dan evaluasi pada siklus II, yang dapat dilihat pada tabel :

Tabel 18
Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	Indikator	Siklus II					
		Pretest	Ket	Posttest	Ket	Evaluasi	Ket
1	Rata-rata	82,33		90		88	
2	Skor terendah	60		60		70	
3	Skor tertinggi	100		100		100	
4	Tingkat ketuntasan	86,67%	Baik	90%	Sangat Baik	86,67%	Baik
5	Gain ternormalitas	0,76					
	Ket.	Tinggi					

Keterangan: Kategori Presentase Hasil Belajar Siswa

90% - 100% = A (Sangat Baik)

80% - 89% = B (Baik)

70% - 79% = C (Cukup Baik)

60% - 69% = D (Kurang Baik)

>59% = E (Tidak Baik)⁷⁷

Keterangan : Kategori Hasil Belajar⁷⁸

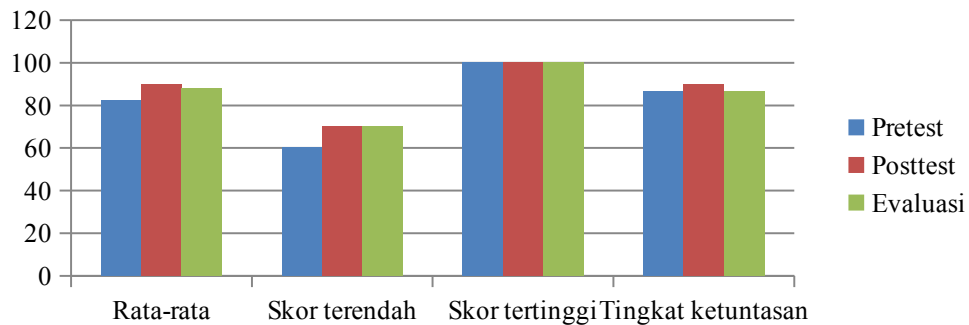
Nilai Gain Ternormalisasi	Interpersrestasi
$-1,00 \leq g \leq 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* siswa kelas V SDN 05 Metro Pusat dapat dilihat pada grafik 4.

Grafik 6
Hasil Belajar Siswa Siklus II

⁷⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.*, h. 236.

⁷⁸ Rosinta Sundayana, *Statistik Peneliti.*, h. 151.



Berdasarkan tabel dan grafik diatas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama II siklus dengan 2 kali pertemuan, siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 dan masuk dalam kategori tuntas belajar sebanyak 90% pada hasil posttest siklus II. Perhitungan hasil pretest dan posttest untuk nilai gain yaitu 0,76 interpersretasi tinggi. Pencapaian ketuntasan ini tidak terlepas dari besarnya kenaikan aktivitas pembelajaran dan minat belajar siswa meningkat. Jika aktivitas pembelajaran dan minat belajar siswa meningkat, maka hasil belajar siswa juga meningkat sesuai dengan indakator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 85%.

4) Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan pada kegiatan siklus II, didapatkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- a) Siswa menjadi semangat dan senang dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga siswa lebih paham

- mengikuti pembelajaran dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- b) Siswa lebih memiliki berani dalam bekerja sama sehingga ada perhatian, kenyamanan dan kebebasan dalam berdiskusi dengan kelompok melalui pembelajaran dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
 - c) Siswa lebih baik dalam memperhatikan penjelasan dari guru dan mengerjakan tugas mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru.
 - d) Adanya peningkatan aktivitas pembelajaran, minat dan hasil belajar siswa yang telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

1. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Siklus I dan II

a. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Guru Terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Siklus I dan II

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I dan II dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses kegiatan mengajar di dalam kelas dengan model *Cooperative*

Learning tipe Jigsaw. Indikator kegiatan guru yang diamati saat guru mengajar dan hasil perolehan rata-rata pada setiap pertemuan siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 19
Perbandingan Presentase Kegiatan Guru dalam Penggunaan Model
***Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Siklus I dan II**

No	Aspek yang diamati	Rata-Rata Siklus I	Ket.	Rata-Rata Siklus II	Ket.
Kegiatan Pendahuluan					
1.	a. Melakukan apersepsi	4	B	4	B
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	CB	3	CB
Kegiatan Inti					
2.	a. Menjelaskan materi yang dipelajari	3,5	B	4	B
	b. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 siswa dengan kemampuan (tinggi, sedang, rendah) dan latar belakang yang berbeda	3,5	B	4	B
	c. Memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok ahli	3	CB	4	B
	d. Memberikan kesempatan siswa kembali kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi	3	CB	3,5	B
	e. Memberikan fasilitas dan motivasi kepada siswa	3	CB	4	B
	f. Memberikan kuis yang dikerjakan secara individu	4	B	4	B
	g. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi	3	CB	3,5	B
Kegiatan Penutup					
3.	a. Membuat kesimpulan	3,5	B	3,5	B
	b. Menutup pembelajaran	3,5	B	4	B
Jumlah		37		41	
Rata-Rata		3,47		3,72	
Presentase		74%	CB	82%	B

Keterangan penskoran:

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Kurang Baik
- 1 = Tidak Baik⁷⁹

⁷⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.*, h. 234.

Keterangan: Kategori Presentase Kegiatan Guru

90% - 100% = A (Sangat Baik)

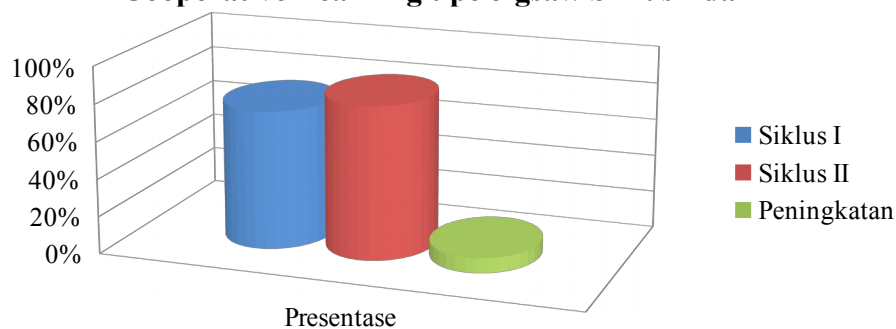
80% - 89% = B (Baik)

70% - 79% = C (Cukup Baik)

60% - 69% = D (Kurang Baik)

>59% = E (Tidak Baik)⁸⁰

Grafik 9
Perbandingan Kegiatan Guru terhadap Pembelajaran Penggunaan Model Cooperative Learning tipe Jigsaw Siklus I dan II



Berdasarkan hasil tabel dan grafik diatas, bahwa hasil yang diperoleh dengan rata-rata keseluruhan siklus I dan II. Pada siklus I diperoleh sebesar 74% dikategorikan cukup baik dengan rata-rata 3,47. Dan pada siklus II meningkat sebesar 82% dengan rata-rata 3,72 maka dikategorikan baik. Hal ini terjadi peningkatan kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II sebesar 8%. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran guru dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Jigsaw sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

b. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas siswa dengan menggunakan model Cooperative Learning

⁸⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.*, h. 236.

tipe Jigsaw pada pelajaran IPS diperoleh hasil siklus I dan II sebagai berikut :

Tabel 20
Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Jenis Aktivitas yang diamati	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket
1	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	71,65%	C	88,33%	B
2	Siswa berkumpul dengan kelompok asal	100%	A	100%	A
3	Siswa bekerja sama dengan kelompok ahli untuk mendiskusikan materi	60,15%	D	83,33%	B
4	Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan pendapat dari hasil diskusi	60,15%	D	80,00%	B
5	Siswa mengerjakan kuis secara individu	95%	A	96,67%	A
6	Siswa mendapat penghargaan dari guru	48,5%	E	78,33%	C
Rata-Rata		72,58%	C	87,78%	B

Kriteria : Kategori Presentase Aktivitas Belajar Siswa

90% - 100% = A (Sangat Baik)

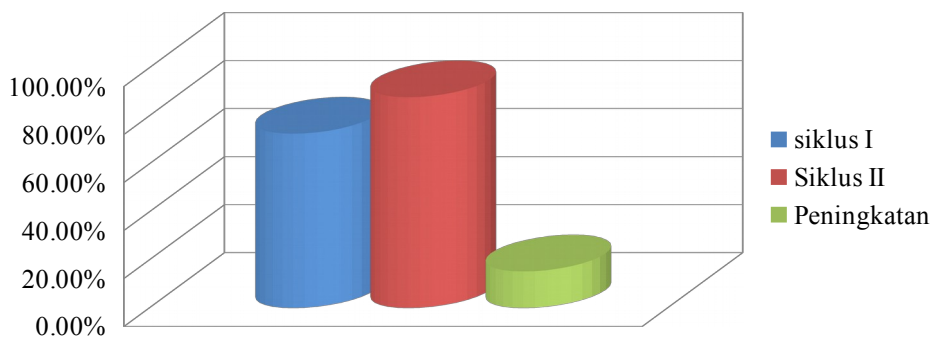
80% - 89% = B (Baik)

70% - 79% = C (Cukup Baik)

60% - 69% = D (Kurang Baik)

>59% = E (Tidak Baik)⁸¹

Grafik 10
Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II



⁸¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.*, h. 236.

Pembahasan aktivitas siswa pada saat pembelajaran siklus I dan II tiap-tiap Indikator sebagai berikut:

1) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru

Perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pada siklus I yaitu 71,65%, dan beberapa siswa yang lain belum termotivasi untuk memperhatikan guru pada proses pembelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas tersebut guru menjelaskan materi dengan perhatian tertuju pada seluruh siswa dan tertuju pada siswa yang tidak memperhatikan kemudian guru menyesuaikan dengan kondisi kelas agar seluruh siswa dapat memperhatikan penjelasan guru tersebut. Pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dari sebelumnya yaitu menjadi 88,33%. Peningkatan tersebut menandakan bahwa target telah tercapai karena hasil rata-rata siklus II lebih baik dari siklus I dan dikategorikan baik.

2) Siswa berkumpul dengan kelompok asal

Pada siklus I ketika guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompok asal, semua siswa berkumpul kelompok asal dengan perasaan senang. Hal ini juga terjadi di siklus II, maka hasil rata-rata siklus I dan II sebesar 100% dikategorikan sangat baik.

3) Siswa bekerja sama dengan kelompok ahli untuk mendiskusikan materi

Pada siklus I guru menjelaskan mengenai kelompok ahli. Namun, ada beberapa siswa yang masih belum paham untuk

bekerja sama dengan kelompok ahli sehingga hasil rata-rata indikator pada siklus I ini sebesar 60,15%. Melihat kondisi ini, kemudian guru menerangkan lebih lanjut dan memberikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 83,33% dan dikategorikan baik.

4) Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan pendapat dari hasil diskusi

Pada siklus I siswa diminta untuk menyampaikan pendapat dari hasil diskusi. Ada beberapa siswa yang masih bermain-main dalam pembelajaran sehingga pada siklus I hasil rata-rata sebesar 60,15%. Untuk meningkatkan agar siswa senang untuk menyampaikan pendapat dari hasil diskusi, guru memberikan sebuah tugas kelompok agar siswa dalam kelompok tersebut dapat bekerja sama dan memahami materi yang telah dipahaminya. Akhirnya, pada siklus II mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata sebesar 80,00% dan dikategorikan baik.

5) Siswa mengerjakan kuis secara individu

Pada saat guru memberikan kuis pada siklus I seperti pretest, posttest dan evaluasi hasil rata-rata yaitu 95%. Karena masih ada beberapa siswa yang malas dan tidak bertanggung jawab untuk mengerjakan kuis. Untuk itu guru memberikan reward kepada siswa yang mendapatkan tugas dengan baik dan tercepat.

Akhirnya, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 96,67% dan dikategorikan sangat baik.

6) Siswa mendapat penghargaan dari guru

Keberanian siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Jigsaw ini sudah dikatakan baik. Walau masih banyak siswa yang belum mendapat penghargaan dari guru karena masih ada beberapa jenis aktivitas yang belum dicapai maka pada siklus I memperoleh hasil rata-rata 48,5%. Kemudian guru memberikan pembelajaran agar siswa tertarik yaitu dengan memberikan penghargaan, kepada siswa yang berani dan cepat tanggap dalam pembelajaran ataupun cepat dalam mengerjakan tugas. Sehingga muncul rasa semangat dalam diri siswa, pada akhirnya siklus II mengalami peningkatan sebesar 78,33% dan dikategorikan cukup baik.

2. Analisis Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus bahwa perbandingan minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 21
Perbandingan Minat Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Aspek	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket
1	Adanya perasaan senang untuk belajar	71,78%	Kuat	88,89%	Sangat Kuat
2	Adanya rasa suka dalam mengerjakan tugas	74,44%	Kuat	90,22%	Sangat Kuat
3	Adanya perhatian satu sama lain	74,22%	Kuat	89,78%	Sangat

4	Adanya kenyamanan dalam kelompok	74,67%	Kuat	88,44%	Kuat Sangat Kuat
5	Adanya kebebasan untuk menyampaikan pendapat	74%	Kuat	85,56%	Sangat Kuat
6	Rata-rata	73,82%	Kuat	88,57%	Sangat Kuat
7	Peningkatan	14,75%			

Keterangan : Kategori Minat Belajar

Angka 0% - 20% = sangat Lemah

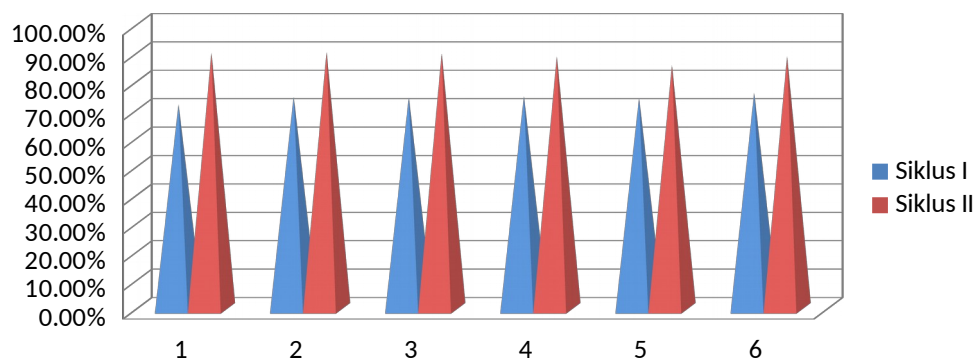
Angka 21% - 40% = lemah

Angka 41% - 60% = cukup

Angka 61% - 80% = kuat

Angka 81% - 100% = sangat kuat⁸²

Grafik 11
Perbandingan Minat Belajar Siswa Siklus I dan II



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, minat belajar siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Indikator minat belajar siswa dengan penggunaan model Cooperative Learning tipe Jigsaw tersebut yang terdapat dalam pernyataan angket.

Indikator pertama, adanya perasaan senang untuk belajar pada siklus I persentasenya 71,78% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 88,89%. Indikator kedua, adanya rasa suka dalam mengerjakan tugas dengan presentase 74,44% di siklus I

⁸² Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika.*, h. 23.

dan pada siklus II sebesar 90,22%. Indikator ketiga, adanya perhatian satu sama lain pada siklus I 74,22% dan pada siklus II mencapai 89,78%. Indikator keempat, adanya kenyamanan dalam kelompok pada siklus I sebesar 74,67% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 88,44%. Indikator kelima, adanya kebebasan untuk menyampaikan pendapat pada siklus I persentasenya 74% dan mengalami peningkatan 85,56% di siklus II. Jadi, rata-rata kelima indikator tersebut, pada siklus I sebesar 73,82% sedangkan pada siklus II mencapai 88,57%. Peningkatan kedua siklus tersebut yaitu 14,75%.

3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian selama 2 siklus yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada siklus I dan II.

Tabel 22
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I			Siklus II		
		Pretest	Posttest	Evaluasi	Pretest	Posttest	Evaluasi
1	Rata-rata	66,67	75,33	79,6	82,33	90	88
2	Skor terendah	20	60	55	60	60	70
3	Skor tertinggi	100	100	100	100	100	100
4	Tingkat ketuntasan	43,33% Tidak Baik	63,33% Kurang Baik	73,3% Cukup Baik	86,67% Baik	90% Sangat Baik	86,67% Baik
5	Nilai gain ternormalitas	0,35 (Sedang)			0,76% (Tinggi)		

Keterangan: Kategori Presentase Hasil Belajar

90% - 100% = A (Sangat Baik)

80% - 89% = B (Baik)

70% - 79% = C (Cukup Baik)

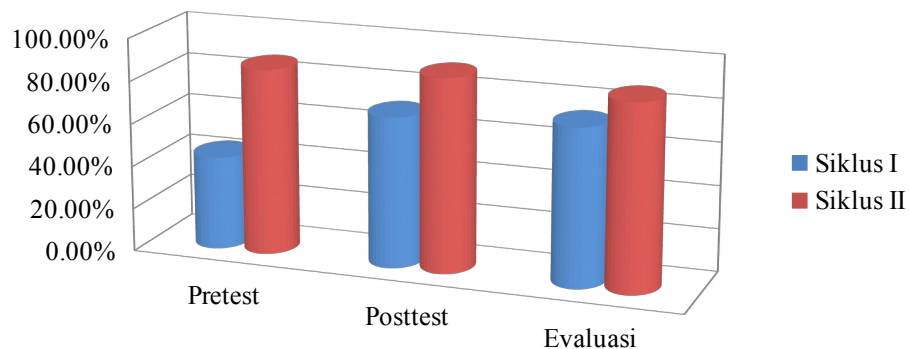
60% - 69% = D (Kurang Baik)

>59% = E (Tidak Baik)⁸³

Keterangan : Kategori N-Gain Hasil Belajar⁸⁴

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpersrestasi
$-1,00 \leq g \leq 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,70$	Rendah
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

Grafik 12
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II



Berdasarkan hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa pretest sebesar 43,30%, posttest sebesar 70%, dan evaluasi sebesar 73,30%. Sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada pretest sebesar 83,30%, posttest sebesar 90%, dan evaluasi sebesar 86,67%. Jadi, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Pada peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran, siklus I mengalami 47,08% sedangkan siklus II mengalami 25%. Peningkatan tersebut dikategorikan tinggi. Oleh karena itu,

⁸³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.*, h. 236.

⁸⁴ Rosinta Sundayana, *Statistik Penelitian.*, h. 151.

keberhasilan yang diinginkan telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 85%.

Berdasarkan penjelasan analisis diatas, dapat dikemukakan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 05 Metro Pusat. Hasil yang diperoleh melalui kuesioner/angket dengan beberapa indikator seperti adanya perasaan senang untuk belajar, adanya rasa suka dalam mengerjakan tugas, adanya perhatian satu sama lain, adanya kenyamanan dalam kelompok, dan adanya kebebasan untuk menyampaikan pendapat mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pembahasan analisis tersebut juga menunjukkan sekaligus membuktikan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan teori minat belajar yang dikemukakan oleh Krap, Hidi, dan Renninger bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian yang menyebabkan dipilihnya kegiatan tersebut menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.⁸⁵ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan minat belajar siswa bahwa model pembelajaran ini guru maupun siswa memahami dan melatih

⁸⁵ Hera Lestari Mikarsa, *Materi Pokok.*, h. 3.5.

kerjasama dalam berkelompok dan menyampaikan pendapat yang lama kelamaan akan memiliki kenyamanan dan menyenangkan dalam belajar.

Sedangkan dari hasil analisis hasil belajar yaitu melalui pretest, posttest, dan evaluasi hasilnya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Purwanto, bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁸⁶ Dengan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, setelah dilakukan penelitian melalui pembelajaran tersebut siswa mengalami perubahan perilaku dalam belajar dan mengalami peningkatan dari hasil belajar yang telah dicapai atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan dan membuktikan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan analisis dan minat belajar yang telah dijelaskan, penulis memberi saran agar guru dapat memahami model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* karena dapat membantu siswa untuk berlatih dalam berdiskusi dan membantu siswa untuk melatih kerjasama dengan kelompoknya. Baik siswa maupun guru yang telah

⁸⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil*, h. 46.

melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan baik maka minat dan hasil belajar dapat meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kegiatan guru dalam proses mengajar. Hal ini diperoleh dari hasil siklus I dengan presentase 74% meningkat sebanyak 8% di siklus II dengan presentasinya 82% dikategorikan baik.
2. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. hal ini diperoleh dari peningkatan aktivitas belajar pada siklus I sebesar 72,58% dan mengalami peningkatan 15,2% di siklus II menjadi 87,78% dengan dikategorikan baik.
3. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa, yaitu pada siklus I sebesar 73,82% dan pada siklus II sebesar 88,57% artinya mengalami peningkatan 14, 75% dan dikategorikan kuat.
4. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 63,33% dan

pada siklus II sebesar 90%. Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,67%. Peningkatan hasil belajar tersebut dikategorikan Tinggi.

B. Saran

1. Untuk Guru

Diharapkan model Cooperative Learning tipe Jigsaw dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang disesuaikan dengan tema pelajaran.

2. Untuk Kepala Sekolah

Diharapkan pihak kepala sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru kelas V untuk menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Siswa

Diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena keikutsertaan siswa dalam minat belajar membantu siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abdul Rahman Shaleh. Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ahmad Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo, 2009.
- Anita Lie. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gresindo, 2008.
- Buku Daftar Nilai UTS Kelas Vb Semester Ganjil SDN 05 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2000.
- Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, Yogyakarta: Gava Media, 2007.
- Eveline Rumoroy. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Advent Olobaru Kecamatan Parigi Selatan Dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*". Tadulako: Universitas Tadulako dan Penerbit Elementary School Of Education E-Jurnal Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD, No. 1/ Maret 2014.
- Hera Mikarsa Lestari. *Materi Pokok Pendidikan Anak di SD; 1-12; PGSD4302/4 SKS/ Hera Lestari Mikarsa, Agus Taufik, Puji Lestari Prianto*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Heri Mulyani, S.Pd.SD. *Perangkat Pembelajaran Silabus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) KTSP*. SDN 05 Metro Pusat.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Kata Pena, 2015.
- Jumanta Hamdayama. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mudjiono Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mulyo Daryanto Rahardjo. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Mulyono Aburrahman. *Anak Kesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Nuriani. “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014”. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jurai Siwo Metro.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rosinta Sundayana. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sapriya. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Thayeb. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2010.

Tusriyanto. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2012.

-----, *Pembelajaran IPS SD/MI (Kajian Teoritis dan Praktis)*. (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014).

Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.

Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.

RIWAYAT HIDUP



Dita Primanda Putri dilahirkan di desa Pisang Baru Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan, pada tanggal 15 Mei 1995, anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Isworo dan Ibu Siti Romelah.

Pendidikan dasar penulis tempuh di TK PGRI Pisang Baru sejak tahun 1999 dan tamat tahun 2000. Kemudian masuk SDN 01 Pisang Baru sejak tahun 2000 dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke SMP PGRI 01 Bumi Agung sejak tahun 2006 dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMA Kartikatama Metro sejak tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012, dan selanjutnya penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi STAIN Jurai Siwo Metro pada tahun 2012 Program S1 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Kesempatan dalam proses pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro tidak penulis sia-siakan dengan mengikuti organisasi intra kampus dimulai dari menjadi Staf Devisi Seni dan Pemberdayaan Perempuan di BEM PRODI PGMI, dan Ketua Departement Seni dan Pemberdayaan Perempuan di DEMA JT. Sedangkan, organisasi ekstra kampus yaitu kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).

Demikian riwayat hidup penulis, semoga Allah SWT senantiasa membimbing serta memberikan petunjuk-Nya kepada kita dalam kebaikan amin.